



BALAI BAHASA PROVINSI DIY

LAPORAN KINERJA 2021

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2021 dengan tepat waktu. Penyusunan ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah, dan dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perianjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Permendikbud Nomor 09 Tahun 2016 tentang Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 yang menetapkan 5 sasaran kegiatan dan 7 indikator kinerja. Secara umum Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam Perianjian Kinerja tersebut.

Harapan kami, laporan ini dapat memberikan gambaran yang objektif tentang pelaksanaan kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan evaluasi perumusan kebijakan pada tahun-tahun mendatang baik oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa maupun oleh Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, Januari 2022
Kepala Balai Bahasa
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.
NIP 196605201991031004



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 berisi informasi tingkat pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021. Selain itu, laporan ini juga menyajikan informasi anggaran yang dikelola oleh Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021.

Ringkasan Capaian Kinerja

TARGET SASARAN

Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia

TARGET
RENSTRA
(1200)

REALISASI
TAHUN
2020
(800)

TARGET
TAHUN
2021
(100)

REALISASI
TAHUN
2021
(100)

PERSENTASE
TAHUN 2021
(100%)

PERSENTASE
TERHADAP
TARGET
RENSTRA
(75%)

TARGET SASARAN

Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina

TARGET
RENSTRA
(810)

REALISASI
TAHUN
2020
(304)

TARGET
TAHUN
2021
(340)

REALISASI
TAHUN
2021
(446)

PERSENTASE
TAHUN 2021
(131,18%)

PERSENTASE
TERHADAP
TARGET
RENSTRA
(92,59%)

TARGET SASARAN

Meningkatnya
Jumlah Penutur
Bahasa Terbina

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Tenaga Profesional
Terbina Kemahiran Berbahasa
dan Bersastra

TARGET
RENSTRA

(5656)

REALISASI
TAHUN
2020

(1775)

TARGET
TAHUN
2021

(708)

REALISASI
TAHUN
2021

(830)

PERSENTASE
TAHUN 2021

(117,23%)

PERSENTASE
TERHADAP
TARGET
RENSTRA

(35,45%)

TARGET SASARAN

Terlindunginya bahasa dan
Sastra daerah yang kritis
dan terancam

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Penutur Muda yang
Terlibat dalam Pelindungan Sastra
Daerah Kritis dan Terancam Punah

TARGET
RENSTRA

(1867)

REALISASI
TAHUN
2020

(1609)

TARGET
TAHUN
2021

(5)

REALISASI
TAHUN
2021

(50)

PERSENTASE
TAHUN 2021

(1000%)

PERSENTASE
TERHADAP
TARGET
RENSTRA

(88,6%)

TARGET SASARAN

Terlindunginya bahasa dan
Sastra daerah yang kritis
dan terancam

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Produk Kesastraan
Terkembangkan

TARGET
RENSTRA

(56)

REALISASI
TAHUN
2020

(2)

TARGET
TAHUN
2021

(21)

REALISASI
TAHUN
2021

(42)

PERSENTASE
TAHUN 2021

(200%)

PERSENTASE
TERHADAP
TARGET
RENSTRA

(78,57%)

TARGET SASARAN

Meningkatnya tata kelola
satuan kerja di lingkungan
Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Predikat SAKIP Satker
minimal BB

TARGET
RENSTRA

(BB)

REALISASI
TAHUN
2020

(A)

TARGET
TAHUN
2021

(BB)

REALISASI
TAHUN
2021

(A)

TARGET SASARAN

Meningkatnya tata kelola
satuan kerja di lingkungan
Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Tenaga Profesional
Terbina Kemahiran Berbahasa
dan Bersastra

TARGET
RENSTRA

(92)

REALISASI
TAHUN
2020

(94,13)

TARGET
TAHUN
2021

(92)

REALISASI
TAHUN
2021

(91,15)

PERSENTASE
TAHUN 2021

(99,08%)

PERSENTASE
TERHADAP
TARGET
RENSTRA

(%)

Pengelolaan Keuangan

47,93%

**BELANJA
PEGAWAI**

46,17%

**BELANJA
BARANG**

5,90%

**BELANJA
MODAL**

0,00%

**BELANJA
BANTUAN
SOSIAL**

KENDALA DAN SOLUSI

Beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target, antara lain:

- pandemi *Covid-19* belum teratasi tuntas (bahkan DIY) pada bulan Juli--Desember 2021 diberlakukannya PPKM (darurat pandemi *Covid 19*);
- kurangnya koordinasi tim, khususnya untuk kegiatan pembinaan yang berhubungan dengan pihak luar; dan
- tenaga teknis/peneliti disibukkan adanya program KKLP yang menginduk pada program kegiatan eselon 1.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul, antara lain:

- memaksimalkan dalam berkoordinasi dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan di daerah (pemkot dan pemda) dalam mengikuti perkembangan pandemi *Covid 19*;
- mengubah metode pelaksanaan kegiatan, dari luring (tatap muka) menjadi daring, beberapa kali melakukan jadwal ulang pelaksanaan kegiatan; dan
- melakukan koordinasi dengan pusat dan melakukan revisi anggaran.



DAFTAR ISI

LAPORAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BAHASA PROVINSI DIY

1-8

KATA PENGANTAR IKHTISAR EKSEKUTIF

BAB I PENDAHULUAN

Gambaran Umum (1)
Dasar Hukum (3)
Tugas dan Fungsi, Serta Struktur Organisasi (5)
Isu-Isu Strategis/Permasalahan (6)

9-12

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Rencana Strategis
Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja

13-37

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Capaian Kinerja (13)
Inovasi (30)
Realisasi Anggaran (31)
Efisiensi (37)

38-39

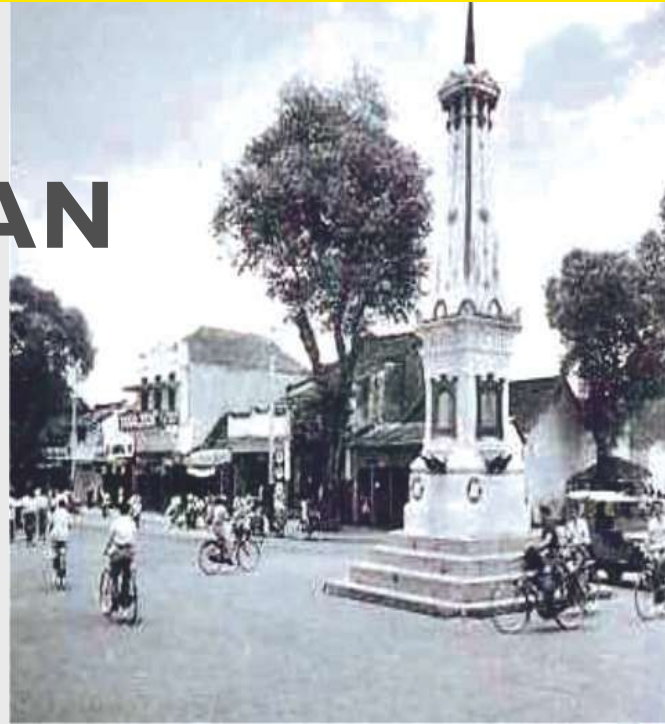
BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

Gambaran Umum

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia merdeka. Setelah merdeka, pemerintah memandang perlu untuk mendirikan sebuah lembaga yang bertugas menangani masalah bahasa. Oleh karena itu, pada Juni 1947, dibentuk Panitia Pekerja Bahasa Indonesia, diketuai K.R.T. Amin Singgih. Namun, akibat peristiwa politik saat itu, Panitia Pekerja Bahasa Indonesia tidak segera dapat bekerja karena pusat pemerintahan berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Setelah pusat pemerintahan berada di Yogyakarta, panitia tersebut mulai bekerja dan pada Februari 1948 berhasil membentuk sebuah lembaga bernama Balai Bahasa. Saat itu Balai Bahasa dipimpin oleh Amir Dahlan (A. Dahler) dan berkantor di Sekolah Guru Puteri, Jalan Jati 2, Yogyakarta.



Amir Dahlan hanya beberapa bulan memimpin Balai Bahasa karena pada 8 Juni 1948 beliau meninggal.

Pada tanggal 19 Desember 1948, terjadilah suatu peristiwa menyedihkan, yakni Belanda menyerbu Yogyakarta. Akibatnya, Balai Bahasa, begitu juga dengan lembaga-lembaga lainnya, tidak dapat menjalankan aktivitasnya. Barulah ketika Belanda meninggalkan Yogyakarta (Juni 1949), D. Martadarsana, wakil sekretaris Balai Bahasa, membuka kembali kantor Balai Bahasa di rumahnya, Jalan Merbabu 15, Yogyakarta. Saat itu Balai Bahasa dipimpin oleh R.T. Singgih (sebagai pejabat sementara) yang kemudian digantikan oleh Prof. Dr. Prijono sampai akhir Juli 1949.

Ketika itu Lembaga Bahasa dan Budaya Cabang Yogyakarta memiliki dua kantor, yaitu (1) Lembaga Bahasa dan Budaya Cabang Yogyakarta, berada di bawah naungan Universitas Indonesia, dipimpin oleh Tardjan Hadidjaja hingga 1960, kemudian digantikan oleh Tedjosoestastro, dan (2) Jawatan Kebudayaan Bagian Bahasa, berada di bawah naungan Jawatan Kebudayaan, dipimpin oleh Sumidi Adisasmita.

Pada tahun 1966 nama Lembaga Bahasa dan Budaya diubah menjadi Direktorat Bahasa dan Kesusastraan. Kedudukannya tidak lagi berada di bawah Fakultas Sastra UI, tetapi di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1969 nama direktorat itu diubah lagi menjadi Lembaga Bahasa Nasional. Lembaga yang berada di Yogyakarta disebut Lembaga Bahasa Nasional Cabang II. Sejak Desember 1969 Lembaga Bahasa Nasional Cabang II dipimpin Drs. Mudjanattistomo, menggantikan Tedjosoestastro yang memasuki usia pensiun.

Pada tahun 1975 Drs. Mudjanattistomo bertugas ke Belanda dan untuk sementara lembaga ini dipimpin Dr. Soepomo Poedjosoedarmo. Setelah pulang ke Indonesia (1977), Drs. Mudjanattistomo kembali memimpin lembaga ini hingga 1978.

Sejak April 1975 Lembaga Bahasa Nasional (di Jakarta) diubah namanya menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, sedangkan sejak Agustus 1978, nama Lembaga Bahasa Nasional Cabang II (di Yogyakarta) diubah menjadi Balai Penelitian Bahasa. Secara berturut-turut, Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dipimpin oleh Dra. Wedhawati (sebagai pjs., 1978-1983), Prof. Drs. M. Ramlan (1983-1987), Dr. Sudarjanto (1987-1991), Drs. Suwadji (1991-2002), Drs. Syamsul Arifin, M.Hum. (2002–2007), Dr. Tirto Suwondo, M.Hum. (2007–2017), Drs. Pardi, M.Hum. (2017–2020). Mulai Agustus 2020 Balai Bahasa Provinsi DIY dipimpin oleh Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.



Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan LAKIN Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut.

- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan kinerja Instansi Pemerintah;
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Permen PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Permendikbud Nomor 12 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Bahasa;
- Permendikbud Nomor 9 tahun 2019 Tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Permendikbud Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

TUGAS DAN FUNGSI

Balai Bahasa Provinsi DIY

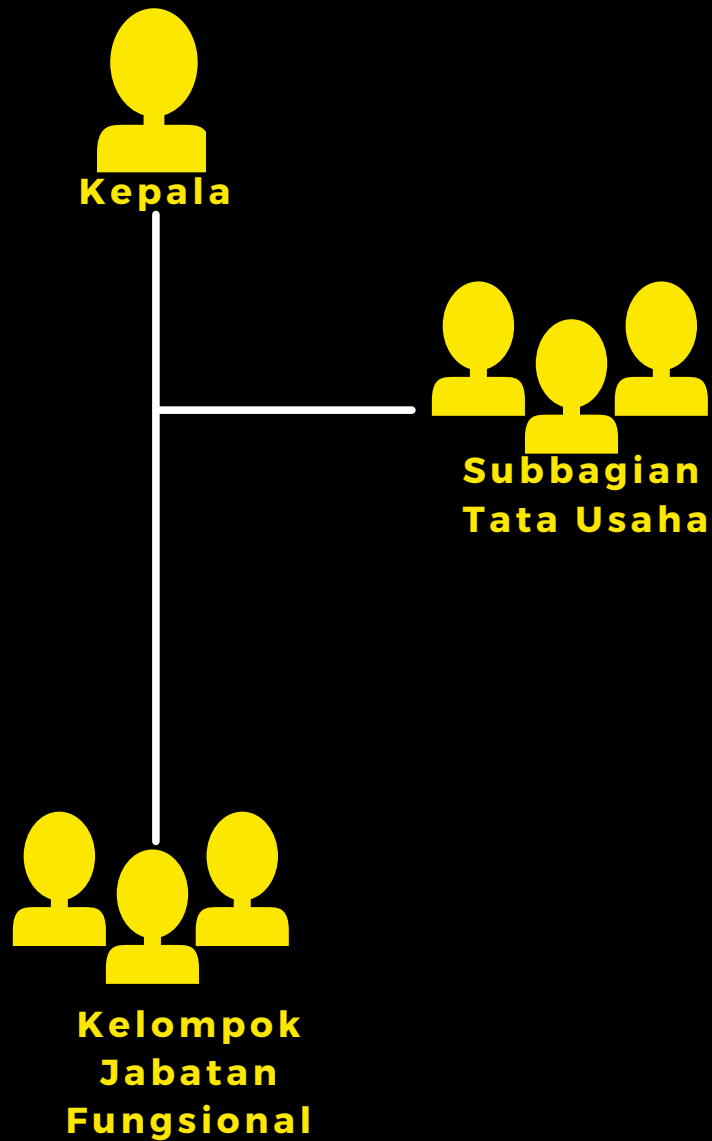
TUGAS

Sesuai Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2016, Balai Bahasa Provinsi DIY mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di wilayah kerja (Provinsi DIY)

FUNGSI

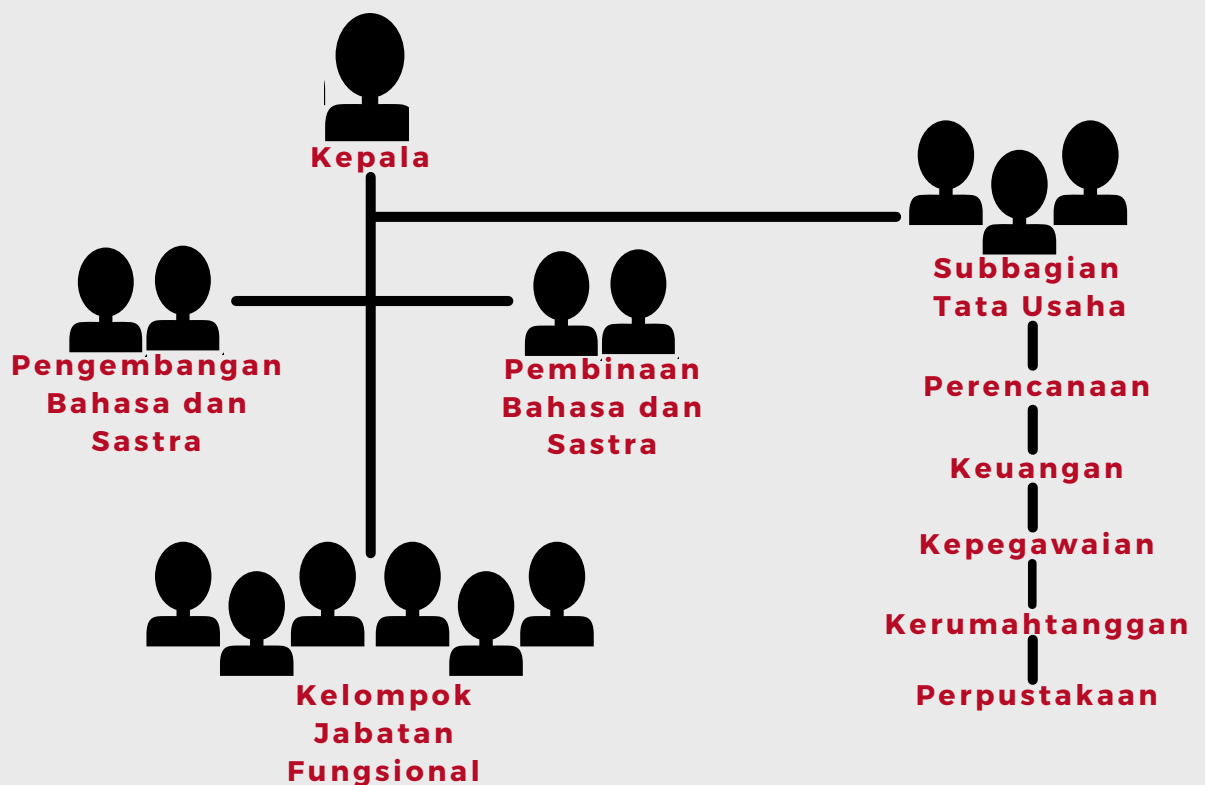
- Menyusunan program kerja Balai Bahasa;
 - Mengkaji bahasa dan sastra;
 - Memetakan bahasa dan sastra;
 - Memasyarakatkan bahasa dan sastra Indonesia;
 - Fasilitasi pelaksanaan pengkajian bahasa dan sastra;
 - Fasilitasi pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia;
 - Pemberian layanan informasi dan publikasi kebahasaan dan kesastraan;
 - Melaksanakan kerja sama dan hubungan masyarakat dan bidang kebahasaan dan kesastraan;
- Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengkajian, pemasyarakatan, dan kerja sama di bidang kebahasaan dan kesastraan;
 - Melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan, dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Balai Bahasa;
 - Melaksanakan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen Balai Bahasa; dan
 - Melaksanakan penyusunan laporan Balai Bahasa.

STRUKTUR ORGANISASI BALAI BAHASA PROVINSI DIY



Berdasarkan struktur organisasi tersebut, Kepala Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta membuat kebijakan bahwa tugas keteknisan dibagi menjadi empat koordinator, yaitu; (1) Koordinator Pengembangan Bahasa, (2) Koordinator Pengembangan Sastra, (3) Koordinator Pembinaan Bahasa, dan (4) Koordinator Pembinaan Sastra. Sedangkan untuk tugas keadministrasian ditetapkan satu subbagian, yakni Subbagian Tata Usaha.

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, Kepala Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta membuat kebijakan bahwa tugas keteknisan dibagi menjadi empat koordinator, yaitu; (1) Koordinator Pengembangan Bahasa, (2) Koordinator Pengembangan Sastra, (3) Koordinator Pembinaan Bahasa, dan (4) Koordinator Pembinaan Sastra. Sedangkan untuk tugas keadministrasian ditetapkan satu subbagian, yakni Subbagian Tata Usaha.



DATA PEGAWAI

Balai Bahasa Provinsi DIY



"Maju Bersama Balai Bahasa Provinsi DIY"

ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan unit pelaksana teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi memiliki peranan yang signifikan. Beberapa permasalahan di bidang kebahasaan dan kesastraan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- Sosialisasi Layanan Bahasa dan Hukum di Provinsi DIY perlu digalakkan. Konflik kebahasaan ranah hukum akhir-akhir ini marak terjadi. Hal ini ditandai dengan sering adanya permohonan saksi ahli kebahasaan ke Balai Bahasa DIY oleh penegak hukum. Saksi ahli yang berhubungan dengan penyusunan dokumen peraturan atau perundang-undangan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan lembaga legislatif maupun saksi ahli kebahasaan di peradilan.
- Dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran, menambah dan menyediakan bahan pengayaan BIPA maka kegiatan pelayanan profesional ke-BIPA-an perlu diteruskembangkan.
- Pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa pada lembaga pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Hal ini didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga sebagai sarana komunikasi sangat beragam. Meskipun pemartabatan bahasa Indonesia telah diupayakan, masih banyak dijumpai penggunaan bahasa Indonesia di lembaga yang masih kurang menyiratkan pemartabatan penggunaan bahasa Indonesai sebagai bahasa negara seperti di atur dalam perundang-undangan. Jika dibandingkan bahasa asing, tulisan bahasa Indonesia itu sering kurang taat asas, cenderung kurang ditonjolkan, dan tidak “mencuri” perhatian.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Sesuai Rencana Strategis Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020–2024, visi, misi dan tujuan strategis sebagai berikut.

VISI

Terwujudnya insan berkarakter dan jati diri bangsa melalui bahasa dan sastra Indonesia

MISI

- Meningkatkan mutu kebahasaan dan kesastraan (Indonesia dan Daerah) serta pemakaian dan apresiasinya;
- Meningkatkan keterlibatan peran bahasa dan sastra (Indonesia dan Daerah) dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan; dan
- Meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah (Jawa).



TUJUAN STRATEGIS

- 
- Pengkajian (pengembangan) dan pemetaan (pelindungan) bahasa dan sastra Indonesia dan daerah secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan dengan fokus pada pelibatan publik dan pemanfaatan media yang ada.
 - Peningkatan mutu berbahasa Indonesia dan daerah melalui upaya pembinaan (pemasyarakatan) pada jalur formal, nonformal, dan informal.
 - Penguatan jejaring dan kerja sama kebahasaan dan kesastraan di tingkat daerah (DIY) dan nasional.



PERJANJIAN KERJA



Perjanjian Kerja (PK) merupakan penugasan pelaksanaan program kegiatan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi atau unit organisasi yang lebih rendah. Dengan terbitnya perjanjian kinerja akan terwujud komitmen dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian kinerja digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021

SASARAN KEGIATAN

Meningkatnya daya
ungkap bahasa
Indonesia

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Kosakata Bahasa
Indonesia

TARGET
100 Kosakata



SASARAN KEGIATAN

Terwujudnya Penggunaan
Bahasa Indonesia di
Ruang Publik

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Lembaga Pengguna
Bahasa Indonesia Terbina

TARGET
340 Lembaga

SASARAN KEGIATAN

Meningkatnya jumlah
penutur bahasa terbina

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Tenaga Profesional dan
Calon Tenaga Profesional
Terbina Kemahiran Berbahasa
dan Bersastraga Pengguna
Bahasa Indonesia Terbina

TARGET
708 Orang



SASARAN KEGIATAN

Terlindunginya Bahasa
dan Sastra Daerah yang
Kritis dan Terancam
Punah

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Penutur Muda yang
Terlibat dalam Perlindungan
Sastra Daerah Kritis dan
Terancam Punah

TARGET
5 Orang



SASARAN KEGIATAN

Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Produk Kesastraan Berkembang

TARGET
21 Produk

SASARAN KEGIATAN

Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Predikat SAKIP Satker minimal BB

TARGET
Predikat BB



SASARAN KEGIATAN

Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/ minimal 92

TARGET
Nilai 92

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Renstra Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memasuki tahun kedua periode 2020—2024. Target yang telah ditentukan pada tahun kedua renstra akan disampaikan capaiannya pada bab ini beserta uraian capaian tahun 2021 sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pada bab ini juga disajikan hambatan dan strategi atau langkah antisipasi permasalahan dalam upaya merealisasikan target.

A. Capaian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berupaya mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) sebagai bentuk pertanggungjawaban, baik terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan, maupun penggunaan anggaran. Pertanggungjawaban ini dapat dijadikan sebagai (1) bahan evaluasi kinerja lembaga; dan (2) bahan pengambilan kebijakan terkait pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perhitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian sasaran perlu memperhatikan karakteristik komponen realisasi, sebagai berikut:

- Jika semakin tinggi realisasi menunjukkan bahwa pencapaian kinerja adalah semakin baik, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\%PRTC = \frac{\text{Realisasi Kerja}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Keterangan: PRTC adalah Pencapaian Rencana Tingkat Capaian

- Jika semakin tinggi realisasi menunjukkan bahwa pencapaian kinerja adalah semakin rendah, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\%PRTC = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Keterangan: PRTC adalah Pencapaian Rencana Tingkat Capaian

1. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2021

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap indikator kinerja sasaran diperoleh capaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi 2021			
1	Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	1.1	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	Target	%	Anggaran	%
				100	100	234,078,835	94,6

Target: 100 kosakata; Anggaran: 247,366,000 .

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi 2021			
2	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	3.1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	Target	%	Anggaran	%
				446	131,18	1,014,910,378	93

Target: 340 lembaga; Anggaran: 1,091,967,000

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi 2021			
3	Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina	4.1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	Target	%	Anggaran	%
				830	117,23	721,476,508	90,8

Target: 780 orang; Anggaran: 794,635,000

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi 2021			
4	Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	Target 50	% 1,000	Anggaran 129,208,406	% 91,2
Target: 5 orang; Anggaran: 141,666,000							

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi 2021			
4	Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	5.3	Jumlah Produk Kesastraan Berkembang	Target 42	% 200	Anggaran 460,559,698	% 98,2
Target: 21 sastra; Anggaran: 468,930,000							

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi 2021		
5	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	Target Predikat A	Anggaran 2,204,583,304	% 98,7
Target: Predikat BB; Anggaran: 2,232,923,000						

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Realisasi 2021		
5	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6.1	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91	Target Nilai 91,15	Anggaran 4,604,451,728	% 99,9
Target: Nilai 92; Anggaran: 4,607,778,000						

Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Tingkat capaian kinerja Balai Bahasa Prov. DIY tahun 2021 sebesar 273,57 yang dihitung berdasarkan persentase rata-rata capaian sasaran.

$$(100,00 + 131,18 + 117,23 + 1000,00 + 200,00 + 93,00) / 6 = 273,57$$

Sasaran Kegiatan 1 (Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia)

IKK 1.1 Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia

TARGET SASARAN

1. Meningkatkan Jumlah Penutur Bahasa Terbina

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Tenaga Profesional
Terbina Kemahiran Berbahasa dan
Bersastra

1.1



1.1 Kosakata Bahasa Indonesia

Pencapaian sasaran kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan ini didukung oleh 2 KRO yaitu (1) 5289.DDA.011.051 Pemerdayaan Kosakata dan (2) 5289.DDA.001.052 Pengembangan Kamus.

051 Pemerdayaan Kosakata

Pemerdayaan kosakata dan istilah daerah merupakan upaya untuk mengakomodasi dan mengodifikasi kekayaan bahasa di Indonesia yang memiliki keragaman bahasa yang tidak dimiliki oleh negara lain. Upaya tersebut dilakukan melalui proses inventarisasi, pengayaan, identifikasi masalah, analisis masalah, dan merumuskan konsep pemecahan pedoman, petunjuk pelaksanaan, dan konsep kebijakan pengayaan kosakata dan istilah daerah.

Proses pemerdayaan kosakata dan istilah daerah dimaksudkan untuk melestarikan bahasa daerah sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia umumnya dan bahasa Indonesia khususnya. Selain itu, pemerdayaan kosakata juga menjadi keka-

yaan kebahasaan yang nantinya dapat dilibatkan secara aktif dan menjadi bagian dari Bahasa Indonesia dengan memasukkan kosakata dan istilah daerah ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sehingga, masyarakat Indonesia dapat mengenal dan menggunakan Bahasa daerah lain sebagai bahasa milik sendiri.

Proses inventarisasi, pengayaan, identifikasi masalah, analisis masalah, dan merumuskan konsep pemecahan pedoman, petunjuk pelaksanaan, dan konsep kebijakan pengayaan kosakata dan istilah daerah yang dilakukan sejak bulan Januari hingga Desember 2021 terkumpul sebanyak 100 (seratus) kosakata dan istilah daerah. Selanjutnya, dipilih untuk diinput ke templat pada KBBI V daring.



052 Pengembangan Kamus

Pengembangan kamus pada tahun 2021 ini Balai Bahasa Provinsi DIY melakukan 2 kegiatan penyusunan kamus, yakni (1) Kamus Dwi Bahasa dan (2) Kamus Bergambar.

1) Kamus Dwi Bahasa

Disusunnya kamus dwibahasa Jawa-Indonesia dimaksudkan sebagai penyedia bahan pendukung bagi etnis non-Jawa yang belajar bahasa Jawa. Begitu pula bagi para pengajar, susunan kamus dwi-bahasa Jawa-Indonesia dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pemaknaan dan pembelajaran bahasa Jawa. Terbitan kamus ini merupakan pekerjaan lanjutan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, penyusunan lema berawal A--K dan berikutnya, pada tahun 2019 penyusunan lema berawal L—S. Pada tahun 2020 dilanjutkan penyusunan untuk tahap ketiga, yaitu penyusunan lema berawal T—Z. Tahun 2021 merupakan tahap pencetakan Kamus Dwibahasa Jawa-Indonesia.

Dalam rangka penerbitan kamus itu melalui tahapan sebagai berikut. Tahap penyediaan naskah pracetak kamus Jawa-Indonesia ada tiga tahap yakni verifikasi data ke lapangan, pembacaan ulang keseluruhan lema (A--Z), dan konsinyasi. Kegiatan konsinyasi perlu dilakukan pada setiap tahap penyusunan setiap tahunnya. Kegiatan konsinyasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemaknaan setiap lema. Kualitas makna yang dimaksudkan ialah pengungkapan konsep maknanya dapat terungkap secara valid. Pada pelaksanaan kegiatan konsinyasi itu dilakukan telaah naskah oleh pakar (pembaca ahli) yang berkompeten. Dan puncak dari serangkaian kegiatan ini, yaitu tahap pencetakan kamus dwi-bahasa.

2) Kamus Bergambar

Pengembangan Kamus “Kamus Istilah Bergambar” Bidang Peralatan Rumah Tangga merupakan pilihan yang diambil pada tahun 2021, hal ini karena dirasa sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Banyak anak muda yang sudah tidak lagi dapat menyebutkan benda-benda di sekitarnya dengan bahasa Jawa. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya penginventarian kosakata bahasa daerah namun juga pemberian deskripsi secara visual, yaitu dalam bentuk kamus istilah bergambar. Pelaksanaan kegiatan “Kamus Istilah Bergambar” tahun Anggaran 2021 ini bertujuan menyiapkan naskah pracetak Kamus Istilah Bergambar Bidang Peralatan Rumah Tangga yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik pengguna maupun pembelajar bahasa Jawa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dapat disimpulkan bahwa Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia dengan IKK Jumlah kosakata bahasa Indonesia sudah mencapai target. Target yang ditetapkan sebanyak 100 kosakata terealisasi 100 atau 100%. Kosakata bahasa Indonesia itu telah diunggah menjadi lema KBBI melalui KBBI V daring.



Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja Sasaran Target 1 dengan IKK 1.1, antara lain

- adanya pandemi Covid-19 dan perpanjangan PPKM di DIY menyebabkan kegiatan pencarian data dihentikan sementara; dan
- tim mengalami kesulitan dalam menentukan jadwal pencarian data karena pemberlakuan aturan pegawai bekerja di rumah (*work from home*) dan bekerja di kantor (*work from office*).

Langkah antisipasi yang dilakukan agar target kinerja dapat tercapai sebagai berikut:

- meningkatkan komunikasi dengan Satgas Covid-19 dan pemerintah daerah dalam mengikuti perkembangan daerah agar terlaksananya pencarian data di lapangan; dan
- meningkatkan komunikasi antaranggota tim melalui grup Whatsapp.

Sasaran Kegiatan 3

Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

IKK 3.1 Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina

TARGET SASARAN

2. Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina 3.1



3 Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

3.1 Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina

Pencapaian sasaran kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan ini didukung oleh 3 KRO yaitu (1) 5289.BDB. 001. 051 Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum, (2) 5289.BDB.001. 052 Pelayanan Profesional Ke-BIPA-an, dan (3) 5289.BDB.053 Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik.

Sasaran kegiatan 3 adalah terwujudnya Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia di Ruang Publik dengan indikator Kinerja Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina dengan target capaian 340 lembaga dapat terealisasi sebanyak 446 lembaga (131%).

1) 051 Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi layanan bahasa dan hukum diisi dengan paparan materi hukum dari para narasumber dan diskusi. Hasil diskusi berupa rekomendasi kebijakan bagi Balai Bahasa dan lembaga yang terkait (Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan, Dinas Kominfo, LBH, dan Perguruan Tinggi) agar terjalin kerja sama dan sinergisitas literasi hukum kepada masyarakat.

Kegiatan sosialisasi layanan bahasa dan hukum dilakukan di 4 kabupaten dan kota diikuti sebanyak 196 lembaga. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ialah kesepakatan kerja sama antarlembaga yang hadir untuk bersinergi mencerdaskan semua elemen masyarakat untuk berliterasi hukum atau melek hukum, terutama perkara hukum yang melibatkan penggunaan bahasa. Dalam hal ini Balai Bahasa memperoleh masukan untuk meningkatkan performa kinerja untuk mencapai pelayanan prima dalam bidang bahasa dan hukum. Rumusan dan rekomendasi dari kegiatan sosialisasi layanan bahasa dan hukum sebagai berikut.

- Sosialisasi layanan bahasa dalam ranah hukum perlu dilakukan kepada muspika (kapolsek, danramil, camat) beserta staf, perangkat desa, dan masyarakat umum;
- Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta perlu menyediakan ahli bahasa dalam berbagai bahasa (bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa asing);
- Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat bekerja sama dengan KBRI, KJRI, dan deputi di luar negeri dalam hal penyediaan ahli bahasa asing;
- Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta perlu menyediakan ahli bahasa dalam kasus hukum bagi orang berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas); dan

- Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta perlu mengumpulkan kata, istilah, dan kalimat yang berpotensi memunculkan permasalahan hukum.

2) 052 Pelayanan Profesional Ke-BIPA-an

Pelaksanaan penyusunan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, tim menyusun proposal. Kedua, tim berkonsultasi dengan narasumber terkait topik, metode, dan bagaimana, pengumpulan data dengan cara telusur pustaka, penyusunan bahan pendukung BIPA bersama dengan tim kontributor, evaluasi dan review narasumber, dan revisi.

Penyusunan bahan pendukung ini dilaksanakan dari bulan Maret–September 2021 di Balai Bahasa Provinsi DIY.

Hasil kegiatan ini adalah terbitnya satu naskah bahan ajar pendukung BIPA. Bahan ajar ini memuat empat topik budaya lokal takbenda Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu adat istiadat, tradisi lisan, permainan rakyat, dan manuskrip. Ke luaran kegiatan ini terlihat dalam jangka panjang berupa: tersedianya bahan ajar pendukung BIPA bermuatan lokal DIY yang dapat digunakan baik siswa asing secara individu maupun di dalam kelas dan meningkatnya kualitas pengajaran BIPA di DIY.

Selain penyusunan bahan ajar BIPA pada tahun 2021 juga melaksanakan kegiatan pelatihan BIPA yang diikuti sebanyak 35 peserta berasal dari 20 lembaga/instansi.

3) 053 Lembaga Pemerintah Pengguna Bahasa Terbina

Pelaksanaan kegiatan terhadap Lembaga Pemerintah Pengguna Bahasa ini dilakukan dalam tiga tahap pelaksanaan, yakni (1) pengawasan dan pengendalian, (2) aksi perubahan, dan (3) wajah bahasa/penghargaan wajah bahasa lembaga pengguna bahasa. Kegiatan ini bersifat lanjutan yang berlokasi di kabupaten Bantul dan kabupaten Kulonprogo. Kegiatan ini sebagai kegiatan lanjutan tahun 2020 dilaksanakan di kabupaten Gunungkidul, kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta.

(1) Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan dan Pengendalian ini berusaha menginventarisasi penggunaan bahasa di ruang publik lembaga pemerintah dan swasta terhadap tujuh unsur. Ketujuh unsur ini mencakupi 1) penulisan nama lembaga, 2) sarana umum, 3) nama ruang, 4) jabatan, 5) produk jasa, 6) rambu/petunjuk arah, dan alat informasi lain, misalnya pada kain rentang, baliho, dan sebagainya.

Metode yang digunakan ialah observasi dengan teknik pemotretan terhadap penggunaan bahasa di ruang publik lembaga pemerintah dan swasta. Gambar yang diabadikan terdiri atas tujuh unsur, sepuluh gambar setiap lembaganya.

Data yang sudah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi selanjutnya dianalisis berdasarkan instrumen penilaian dan variabel yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterkendalian penggunaan bahasa di ruang publik.

Instrumen penilaian didasarkan pada tiga variabel, yaitu kaidah kebahasaan, fisik kebahasaan, dan tipografi kebahasaan. Pada kaidah kebahasaan terdiri atas penggunaan ejaan yang disempurnakan, pilihan kata, dan struktur bahasanya. Pada fisik kebahasaan terdiri atas posisinya,

ukuran hurufnya, dan warna huruf yang digunakan. Pada tipografi kebahasaan didasarkan pada bahan, desain, dan kejelasannya.

Data yang dianalisis berjumlah 230 lembaga, dengan rincian 60 lembaga pemerintah dan 50 lembaga swasta di Kabupaten Bantul. 60 lembaga pemerintah dan 50 lembaga swasta di Kabupaten Kulonprogo.

(2) Aksi Perubahan

Kegiatan Aksi Perubahan bertujuan bertujuan untuk (1) melakukan pengendalian dan penertiban penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik dan (2) membuat model penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi masyarakat. Objek yang ditunjuk didasarkan pada hasil analisis data pada kegiatan pengawasan dan pengendalian yang sudah dilakukan. Objek sasaran kegiatan aksi perubahan ini difokuskan pada objek yang berkualifikasi kurang, tetapi mempunyai dampak yang cukup besar bagi masyarakat, yaitu 4 lembaga pemerintah dan 4 lembaga swasta di Kabupaten Bantul. Sedangkan di Kabupaten Kulonprogo yaitu 5 lembaga pemerintah dan 4 lembaga swasta.

Penerima aksi perubahan bahasa di kabupaten Bantul, antara lain Kepolisian Sektor Jetis, KUA Banguntapan, Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul, Gedung Serbaguna Adisucipto Banguntapan, Hotel Gaharu, Banguntapan, Pasar Niten, PD Aneka Dharma, dan Rumah Pelatihan Gerabah Kasongan.

Lembaga penerima aksi perubahan di Kabupaten Kulonprogo, yaitu Kepolisian Sektor Wates, Kantor Urusan Agama Pengasih, Balai Dikmenpora Kabupaten Kulonprogo, Puskesmas Sentolo II, Koperasi Unit Desa Sedyo Rahayu, Rumah Sakit Kharisma Medika, Kopi NYIA, KPN Sumber Rezeki, dan Pondok Pesantren Al-Mifta.

(3) Penghargaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian hadiah dan membekali materi sikap positif terhadap bahasa Indonesia kepada lembaga penerima penghargaan dalam rangka membentuk karakter pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Lembaga penerima penghargaan berjumlah 6 lembaga di masing-masing kabupaten. Tujuan kegiatan antara lain untuk (1) membangun sikap positif lembaga pemerintah dan swasta terhadap bahasa Indonesia; (2) menumbuhkan kebiasaan berbahasa secara konsisten melalui penerapan kaidah bahasa Indonesia pada ruang publik; dan (3) mengedukasi masyarakat melalui ketertiban penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama.

Lembaga penerima penghargaan di Kabupaten Bantul sebagai berikut.

- Polres Bantul;
- Puskesmas Srandakan;
- Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM);
- Bank Bantul;
- Rumah Sakit Adinda; dan
- Pengadilan Negeri Bantul.

Lembaga penerima penghargaan di Kabupaten Kulonprogo, yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat Panjatan, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Wates, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, Wisata Alam Kalibiru, Rumah Sakit Santo Yusup Boro, dan Rumah Makan *Seafood* Yu Gun.

(4) Wajah Bahasa Sekolah

Kegiatan Wajah Bahasa Sekolah merupakan gambaran atas sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara di ruang publik. Wajah bahasa diwujudkan dalam tujuh bentuk objek penggunaan bahasa pada lembaga.

K Penghargaan wajah bahasa sekolah dilaksanakan dengan maksud untuk melihat keter-tiban penggunaan bahasa di ruang publik lembaga pendidikan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penghargaan bagi sekolah dengan wajah bahasa terbaik. Pengutamaan bahasa negara merupakan bagian dari pendidikan literasi sepanjang hayat. Aksi pengutamaan bahasa negara di ruang publik dilaksanakan melalui penghargaan wajah bahasa sekolah. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan antusiasme lembaga pendidikan di Indonesia guna mewujudkan situasi tertib berbahasa demi kehidupan bernegara yang lebih baik. Dalam kegiatan ini, sekolah yang terpilih akan mengikuti kegiatan Penghargaan Wajah Bahasa Sekolah Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Penerima penghargaan wajah bahasa sekolah, yaitu MAN 2 Yogyakarta, SMAN 1 Godean (Sleman), SMAN 1 Prambanan (Sleman), SMAN 1 Sedayu (Bantul), dan SMAN 1 Sentolo (Kulonprogo).

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja IKK 3.1 sebagai berikut.

- Adanya pandemi *Covid-19* dan perpanjangan PPKM di Provinsi DIY menyebabkan kegiatan pencarian data pengawasan dan pengendalian dihentikan sementara;
- Tim kesulitan dalam menentukan jadwal pencarian data karena pemberlakuan aturan pegawai bekerja di rumah (*work from hom*) dan bekerja di kantor (*work from offive*); dan
- Kesulitan menentukan jadwal pertemuan untuk mensosialisasikan hasil pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kepada lembaga terkait.

Langkah antisipasi yang dilakukan supaya target kinerja IKK 3.1 tercapai, sebagai berikut.

- Meningkatkan komunikasi dengan satgas covid 19 dan pemerintah daerah dalam mengikuti perkembangan daerah agar terlaksananya pencarian data pengawasan dan pengendalian data di lapangan;
- Meningkatkan komunikasi antaranggota tim melalui WA group; dan
- Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina

IKK 4.1 Jumlah Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra

TARGET SASARAN

2. | Meningkatnya Jumlah
Penutur Bahasa
Terbina

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Tenaga Profesional Terbina
Kemahiran Berbahasa dan
Bersastra | 4.1



4. Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Indonesia

4.1 Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra

Pencapaian sasaran kegiatan Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina dengan indikator kinerja kegiatan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra (5289.QDC) didukung oleh (1) 5289.QDC. 001.051 Pemberdayaan Komunitas Literasi, (2) 5289.QDC.001.052 Peningkatan Literasi Generasi Muda, (3) 5289.QDC. 001.053 Pelaksanaan UKBI, 4) 5289.QDC.

001.054 Peningkatan Kemahiran Berbahasa, dan (5) 5289.QDC.001.055 Peningkatan Apresiasi Sastra.

Sasaran kegiatan 4 yakni Meningkatkan Jumlah Penutur Bahasa Terbina dengan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra dengan target capaian 708 orang dapat terealisasi sebanyak 830 orang (117%).

1) 051 Pemberdayaan Komunitas Literasi

Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Literasi dieksplisitkan dalam kegiatan *TOT* (*Training of Trainer*) dan Pembinaan Komunitas Literasi. *TOT* Literasi merupakan upaya untuk menyebarluaskan gairah literasi di masyarakat. Gairah tersebut diwujudkan dalam rangka membina masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi seperti taman baca masyarakat, sanggar bahasa Indonesia, Sanggar Sastra Jawa, dan sejenisnya untuk menjadi trainer di lingkungan literasi di mana mereka tinggal.

Adapun tujuan Kegiatan *TOT* Komunitas Literasi, yaitu meningkatkan pemahaman peserta terhadap peran bahasa dalam pelbagai aspek kehidupan umat manusia, meningkatkan pemahaman peserta dalam mengapresiasi bahasa/sastra sebagai wahana pembentukan karakter bangsa, dan memberikan pemahaman dalam pembentukan dan pembinaan komunitas literasi sebagai agen membudayakan baca-tulis masyarakat.

Kegiatan *TOT* Komunitas Literasi telah menghasilkan tenaga yang siap menjadi ujung tombak/pionir gerakan literasi baca-tulis di daerahnya masing-ma-

sing melalui komunitas yang mereka miliki. Mereka siap menjadi pelopor pemberdayaan komunitas literasi baca-tulis masyarakat.

Hasil dari kegiatan *TOT* Komunitas Literasi adalah tersebarinya “virus” budaya baca-tulis yang mewabah atau menjangkiti seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, akan mempercepat tumbuhnya budaya baca-tulis pada masyarakat luas.

Penyelenggaraan kegiatan *TOT* Komunitas Literasi dilakukan dengan cara daring dan luring. Model pelatihan kegiatan (*training of trainer*): melatih peserta menjadi *trainer* (pelatih/fasilitator) pada berbagai kegiatan literasi baca-tulis. Pelatihan dilakukan dalam bentuk klasikal dengan dengan model dan strategi ceramah, diskusi, dan pembuatan rencana aksi (*action plan*).

Peserta sebanyak 60 orang yang berasal dari masing-masing pengelola sanggar sastra Jawa, pengelola sanggar bahasa Indonesia, pengelola sanggar sastra Indonesia, pengelola duta bahasa, dan pengelola TBM, rumah baca, dan sejenisnya yang ada di Kabupaten Sleman diberi materi *TOT* Komunitas Literasi dengan model pelatihan (*training of trainer*): melatih peserta menjadi *trainer* (pelatih/tutor/fasilitator) pada ber-





bagai kegiatan literasi baca-tulis, khususnya melalui komunitas literasi. Pelatihan dilakukan dalam bentuk klasikal dengan dengan model dan strategi ceramah, diskusi, dan pembuatan rencana aksi (*action plan*). Pada setiap harinya kegiatan dilakukan dengan menghadirkan dua narasumber dal-am bidangnya (akademisi/praktisi). Pasca-TOT mereka telah merealisasikan rencana aksi yang mereka buat ketika pelatihan.

2) 052 Peningkatan Literasi Generasi Muda

Kegiatan Peningkatan Literasi Generasi Muda berupa Pelatihan Literasi Untuk Siswa (Bengkel Bahasa dan Sastra Siswa SLTA). Maksud kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra adalah melaksanakan pembinaan penggunaan bahasa dan sastra Indonesia terhadap siswa. Sedangkan tujuan kegiatan (1) jangka pendek, yakni siswa mampu menghasilkan karya sastra cerpen dan esai. Pada akhir kegiatan, hasil karya siswa diterbitkan dalam buku antologi. Di-harapkan buku antologi tersebut dapat bermanfa-
faat bagi para siswa dan generasi muda pada umumnya agar senantiasa aktif dan kreatif da-
lam menjaga dan menumbuhkan tradisi litera-
si; dan (2) jangka panjang, yakni siswa terbiasa

dengan budaya baca tulis (literasi).

Tahun 2021 ini Balai Bahasa Provinsi DIY melaksanakan kegiatan ini diikuti sebanyak 100 peserta dari dua Kabupaten, yaitu Kabu-
upaten Bantul dan Sleman, masing-masing ka-
bupaten diwakili oleh 50 peserta. Peserta
kegiatan bengkel bahasa dan sastra, dibagi
menjadi dua kelas, yaitu kelas esai dan cer-
pen. Tahun-tahun sebelum pandemi Covid-19
melanda kegiatan bengkel bahasa dilak-
sanakan secara tatap muka, namun pada ta-
hun 2021 ini kegiatan dilaksanakan secara
daring 6 kali pertemuan dan 2 kali secara lu-
ring, walaupun kegiatan dilaksanakan secara
daring, namun para peserta sangat antusias
mengikutinya.

Antologi karya peserta bengkel bahasa
dan sastra kabupaten Bantul berjudul yaitu,
kelas esai menghasilkan buku antologi ber-
judul *Memotret Bantul Sebelum dan Saat Pan-
demi* dan antologi kelas cerpen berjudul *Re-
maja dalam Cerita*. Sedangkan bengkel baha-
sa dan sastra di kaputen Sleman, yaitu kelas esai
menghasilkan buku antologi berjudul *Generasi
Muda Merespons Peristiwa* dan an-tologi kelas
cerpen berjudul *Cerita-Cerita di Masa Pandemi*.

3) 053 Pelaksanaan UKBI

Pada tahun 2021 kegiatan UKBI berupa UKBI Adaktif dan Sosialisai UKBI. Sejak diluncurkannya UKBI Adaptif tanggal 29 Januari 2021, UKBI berbasis kertas tidak berlaku lagi. Seluruh tes UKBI dilaksanakan secara terpusat melalui laman ukbi.kemdikbud.go.id. Hal ini juga ditegaskan dalam surat Kepala Badan Bahasa Nomor 0080/I.I3/BS/2021 tanggal 1 Maret 2021 tentang UKBI Adaptif.

Pelaksanaan UKBI berbasis kertas masih dapat dilaksanakan pada awal tahun, yakni pada bulan Januari 2021 dan awal Februari 2021 sebelum sistem UKBI Adaptif berjalan normal. Selanjutnya, tim UKBI melakukan pendampingan ke beberapa instansi se-nyampang melakukan sosialisasi UKBI Adaptif. Tim melakukan sosialisasi berdasarkan undangan informal dari beberapa instansi terkait UKBI Adaptif. Tugas yang paling banyak dilakukan oleh tim, yakni pengawasan pelaksanaan UKBI Adaptif dan penilaian hasil UKBI Adaptif secara daring berdasarkan penugasan dari Badan Bahasa.

Hasil kegiatan yakni peserta UKBI Daerah Istimewa Yogyakarta dapat mengikuti UKBI Adaptif, yakni UKBI yang dilaksanakan secara daring dari mana pun dan kapan pun. Hingga 30 Oktober 2021 peserta UKBI berbayar yang berasal dari Yogyakarta mencapai 190 orang termasuk 23 warga negara asing mahasiswa BIPA dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Hasil kegiatan yakni para peserta menerima hasil sosialisasi UKBI Adaptif dengan baik. Mereka akan menyebarkan ke-nya ke lingkungan sekolah dan kalangan yang membutuhkannya. Mereka juga akan mengajak pada siswa untuk melaksanakan program Giat UKBI Adaptif Merdeka, yakni pelaksanaan UKBI bagi siswa di sekolah.

4) 054 Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia

Kegiatan Peningkatan Kemahiran Berbahasa dan Bersastra Indonesia bagi Guru SD Se-Kabupaten Bantul dan Kulon Progo ta-

hun 2021 diikuti sebanyak 100 peserta. Kegiatan diselenggarakan dengan maksud untuk (a) meningkatkan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, (b) untuk meningkatkan kemahiran berbahasa dan bersastra Indonesia bagi Guru SD di Kabupaten Bantul, khususnya yang berkaitan dengan penerapan kaidah baku bahasa Indonesia dan apresiasi serta ekspresi sastra, (c) meningkatkan semangat para guru untuk senantiasa belajar dalam rangka memberikan layanan pendidikan terbaik bagi para siswa, (d) menjadikan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai pelajaran yang menyenangkan bagi para siswa, dan (e) menjaring berbagai permasalahan kebahasaan dan kesastraan beserta solusinya. Di samping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan jalinan kemitraan antara Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Pemerintah Kabupaten Bantul dan Kulonprogo, para guru SD serta masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring pada tanggal 9--12 November 2021 bertempat di Hotel KJ, Jalan Parangtritis 120, Yogyakarta dan tanggal 22--25 November 2021 di Hotel King's, Jalan K.H. Ahmad Dahlan 01, Area Sawah, Wates, Kulonprogo.

5) 055 Peningkatan Apresiasi Sastra

Kegiatan Peningkatan Apresiasi Sastra 2021 berupa (a) Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa dan (b) Seminar Bahasa Ibu.

- Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa DIY 2021. Kegiatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa mutu penggunaan bahasa Indonesia masih rendah. Salah satunya ditandai dengan makin maraknya pemakaian bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang dicampuradukkan dengan bahasa ibu dan bahasa asing. Lebih-lebih pemakaian bahasa di kalangan generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa dalam mempertahankan bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan keadaan tersebut, generasi muda perlu dirangsang dan dimotivasi untuk berkiprah dalam bidang kebahasaan dan kesastraan. Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa dilakukan sebagai upaya memerankan pemuda dan pemudi Indonesia dalam menjaga tonggak kebangsaan. Sebagai Duta Bahasa, mereka memiliki tanggung jawab menjadi teladan dalam kemahiran berbahasa Indonesia.

Maksud kegiatan Pemilihan Duta Bahasa DIY 2021 adalah melaksanakan pemilihan generasi muda penutur bahasa terbina serta peningkatan apresiasi bahasa dan sastra. Adapun tujuan kegiatan Pemilihan Duta Bahasa DIY Tahun 2021, yaitu membangkitkan minat generasi muda untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mencari tunas bangsa yang berbahasa Indonesia, berbahasa daerah dan berbahasa asing, dan Duta Bahasa yang terpilih dapat memengaruhi lingkungannya untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Kegiatan dilakukan secara luring dan daring dengan peserta sebanyak 169. Dari peserta 169 itu terpilih satu pasang peserta sebagai juara duta bahasa dari 18 peserta nominasi duta bahasa DIY tahun 2021.

(b) Seminar Bahasa Ibu

Kegiatan Seminar Bahasa Ibu dengan tema “Bahasa Jawa dalam Perspektif Global” diselenggarakan secara nasional dengan maksud agar masyarakat memahami kondisi bahasa Jawa terkini. Sedangkan tujuan kegiatan Seminar Daring Internasional Hari Bahasa Ibu Internasional ialah memaparkan kondisi bahasa Jawa terkini dari perspektif internasional kepada masyarakat.

Kegiatan diselenggarakan secara daring pada Rabu, 24 Februari 2021, pukul 16.00 sampai dengan 18.00. Narasumber kegiatan antara lain Dr. Abdul Khak, M.Hum. (Kepala Pusat Pembinaan Kebahasaan dan Kesastraan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), Prof. Dr. George Quinn dari Australian National University, Canberra, Prof. Gautama Kumar Jha dari Jawaharlal Nehru

University, India, Dr. Suryadi, M.A. dari Universiteit Leiden, The Netherlands, dan Dr. Huili Li dari Yuxi Normal University, China. Peserta yang mengikuti semi-daring mencapai 225 orang.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja IKK 4.1, yaitu

- adanya pandemi *Covid-19* dan perpanjangan PPKM di Provinsi DIY menyebabkan kegiatan yang bersifat mengumpulkan orang/peserta dihentikan sementara,
- tim kesulitan dalam menentukan jadwal dalam upaya mensosialisasikan kegiatan karena pemberlakuan aturan pegawai bekerja di rumah (*work from home*) dan bekerja di kantor (*work from office*), dan
- kesulitan menentukan jadwal pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan.

Langkah antisipasi yang dilakukan supaya target kinerja dapat tercapai sebagai berikut.

- Meningkatkan komunikasi dengan Satgas Covid 19 dan pemerintah daerah dalam mengikuti perkembangan daerah agar terlaksananya kegiatan.
- Meningkatkan komunikasi antaranggota tim melalui grup WA.
- Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan dua metode yakni secara daring dan luring.

Sasaran Kegiatan 5

Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah

IKK 5.2 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah

IKK 5.3 Jumlah Produk Kesastraan Berkembang

TARGET SASARAN

4. Terlindunginya bahasa dan Sastra daerah yang kritis dan terancam

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah 5.2



TARGET SASARAN

4. Terlindunginya bahasa dan Sastra daerah yang kritis dan terancam

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Jumlah Produk Kesastraan Berkembang 5.3



5 Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah

Pencapaian sasaran kegiatan Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah ini didukung satu indikator kinerja kegiatan yaitu Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah. Indikator Kinerja Kegiatan ini ditargetkan sebanyak 5 orang dapat terealisasi sebanyak 50 orang (1000%)

5.2 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah

Pencapaian indikator kinerja kegiatan ini melalui kegiatan Revitalisasi Sastra Lisan: Wayang Beber di Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk melindungi dan melestarikan kesenian wayang beber. Perlin-



dungan sastra ini diejawantahkan dalam kegiatan konservasi dan revitalisasi sastra dalam kesenian Wayang Beber Remeng Mangunjaya. Kesenian Wayang Beber yang berasal dari Dusun Gelaran 2, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan salah satu wayang beber tertua di Indonesia.

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pemetaan, konservasi, dan revitalisasi. Tahap pemetaan adalah mencari informasi untuk memperoleh data kesenian dan kebudayaan yang mengandung nilai kesastraan di dalamnya. Pemetaan dilaksanakan di wilayah Provinsi DIY. Data yang diperoleh adalah beberapa kesenian daerah yang vitalitasnya perlu dikuati. Berdasarkan hasil pemetaan diketahui bahwa perlu dilakukan revitalisasi pada kesenian Wayang Beber Remeng Mangunjaya. Wayang beber ini merupakan salah satu wayang beber tertua yang ada di Indonesia. Wayang ini dimiliki oleh keluarga Wista Utomo yang merupakan ahli waris ke-14 Wayang Beber Remeng Mangunjaya. Kesenian wayang beber yang lain terdapat di Pacitan, Jawa Timur (lakon Jaka Kembang Kuning).

Tahap kedua adalah pendokumentasian Wayang Beber Remeng Mangunjaya deng-

an cara merekam dalam format *video compact disc* pergelaran utuh dengan beberan asli. Dalam perekaman tersebut dimuat uraian asal-usul, sejarah keluarga ahli waris, dan testimoni Bupati dan Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul tentang wayang beber.

Tahap ketiga adalah revitalisasi. Semula tahap revitalisasi ini akan dilakukan kegiatan lomba dan dipilih lima (5) pemenang lomba. Namun seiring dengan kenyataan bahwa pandemi *Covid-19* masih belum dapat diatasi dengan sempurna maka kegiatan lomba direvisi menjadi pembinaan/sosialisasi dan pelatihan. Tahap sosialisasi dan pelatihan kepada lima puluh (50) remaja yang berasal dari Gunungkidul. Revitalisasi dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Hasil revitalisasi sastra adalah terbentuknya kelompok pemuda yang sudah terlatih mendalang dan menabuh gamelan untuk pergelaran wayang beber.

Dalam kegiatan ini, Balai Bahasa Provinsi DIY memberikan rekomendasi kepada pemerintah setempat, utamanya Dinas Kebudayaan Gunungkidul untuk bekerja sama dalam membina, mengembangkan kesenian wayang beber dengan pihak-pihak terkait.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja IKK 5.1 sebagai berikut.

- Adanya pandemi *Covid-19* dan perpanjangan PPKM di Provinsi DIY menyebabkan kegiatan yang bersifat mengumpulkan orang/peserta dihentikan sementara.
- Tim kesulitan dalam menentukan jadwal dalam upaya mensosialisasikan kegiatan karena pemberlakuan aturan pegawai bekerja di rumah (*work from home*) dan bekerja di kantor (*work form office*).

Langkah antisipasi yang dilakukan agar target kinerja IKK 5.1 dapat tercapai sebagai berikut.

- Meningkatkan komunikasi dengan satuan tugas (satgas) *Covid-19* dan pemerintah daerah dalam mengikuti perkembangan daerah agar terlaksananya kegiatan.
- Meningkatkan komunikasi antaranggota tim melalui grup *whatsaps*.

Sasaran Kegiatan V

Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

TARGET SASARAN

5. | Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Predikat SAKIP Satker minimal BB | 6.1

REALISASI
TAHUN
2020

(A)

TARGET
TAHUN
2021

(BB)

REALISASI
TAHUN
2021

(A)

6.1 Predikat SAKIP Satker minimal BB

Indikator kinerja kegiatan ini didukung oleh 11 (sebelas) komponen sebagai berikut:

- 2020.EAA.002 Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
- 2020.EAC.052 Pengelolaan Perpustakaan
- 2020.EAC.056 Pelayanan Kerumahtanggaan dan Perlengkapan
- 2020.EAC.057 Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
- 2020.EAC.060 Layanan SDM
- 2020.EAC.061 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal
- 2020.EAC.062 Layanan Humas dan Publikasi
- 2020.EAC.063 Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal
- 2020.EAD.995 Kendaraan Bermotor
- 2020.EAD.996 Alat Pengolah Data dan Komunikasi
- 2020.EAD.997 Peralatan Fasilitas Perkantoran

6.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91

Indikator kinerja kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) komponen sebagai berikut:

- 2020.EAA.001. Gaji dan Tunjangan
- 2020.EAC.058. Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan

Sasaran kegiatan tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan Bahasa tentang indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-KL sebesar 91, Balai Bahasa Provinsi DIY menargetkan 92 dan dapat teralisasi sebesar 91.15 (99,08%).

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja sebagai berikut.

- Pengampu kegiatan kurang tertib di dalam melaporkan hasil kemajuan kinerja kegiatan yang telah dilakukan.
- Aplikasi pendukung pelaporan masih sering mengalami gangguan, khususnya ketika terjadi proses *update*, antara lain aplikasi SAS, Omspan, dan Spasikita sehingga nilai hasil kinerja lembaga tidak selalu mengalami perubahan di setiap bulannya.

Adapun langkah antisipasi yang dilakukan agar target kinerja dapat tercapai, yaitu

- pimpinan selalu meningkatkan komunikasi dengan pengampu kegiatan setiap bulannya, dan
- melakukan koordinasi dengan pendamping pelaporan eselon 1, biro perencanaan (aplikasi Spasikita) dan ke kemenkeu (aplikasi Omspan).

2. Inovasi

Balai Bahasa Provinsi DIY pada tahun 20-21 mengembangkan aplikasi pangkalan data kebahasaan dan kesastraan/*database* (ADABAY). Aplikasi ADABAY adalah aplikasi (pangkalan) data/database internal Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyimpan berbagai informasi yang mencakup metadata dari pelaksanaan kegiatan kedinasan, hasil terbitan sebagai bentuk output dari pelaksanaan kegiatan kedinasan, dokumentasi, serta data pegawai dan masyarakat yang terkait

sebagai narasumber kegiatan dan peserta kegiatan dalam keterlibatannya di setiap kegiatan kedinasan yang dilaksanakannya.

Aplikasi ini dibangun dengan tahapan pengembangan modul dan fasilitas pengelolaan secara otomatis berbasis web dengan penyimpanan data pada *server* sebagai tempat penyimpan data informasi yang terus bertambah sesuai konten data dan informasi yang dihasilkan dari kegiatan kedinasan dari tahun ke tahun dengan perkembangan konsep penyajian informasi berbasis digital.



Aplikasi ADABAY merupakan bentuk penyelenggaraan layanan inovatif sekaligus sebagai basis data yang akan terus berkembang dari sisi konten data dan informasi maupun dari sisi media elektronik berbasis web yang akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan dalam memberikan layanan terhadap internal maupun eksternal. Pengembangan aplikasi sangat dibutuhkan, karena setiap pengembangan dimaksudkan untuk melakukan pembaruan yang akan

memperbaiki kekurangan aplikasi diversi sebelumnya, selain itu pengembangan dilakukan melalui *upgrade system* untuk memperbarui dan menambahkan fitur yang belum ada diversi sebelumnya. Penambahan fitur tersebut berupa penambahan fasilitas untuk memperkaya informasi dalam upaya melengkapi data dan kebutuhan penyimpanan data yang lebih kompleks dan informatif sesuai harapan.

B. Realisasi Anggaran

1. Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

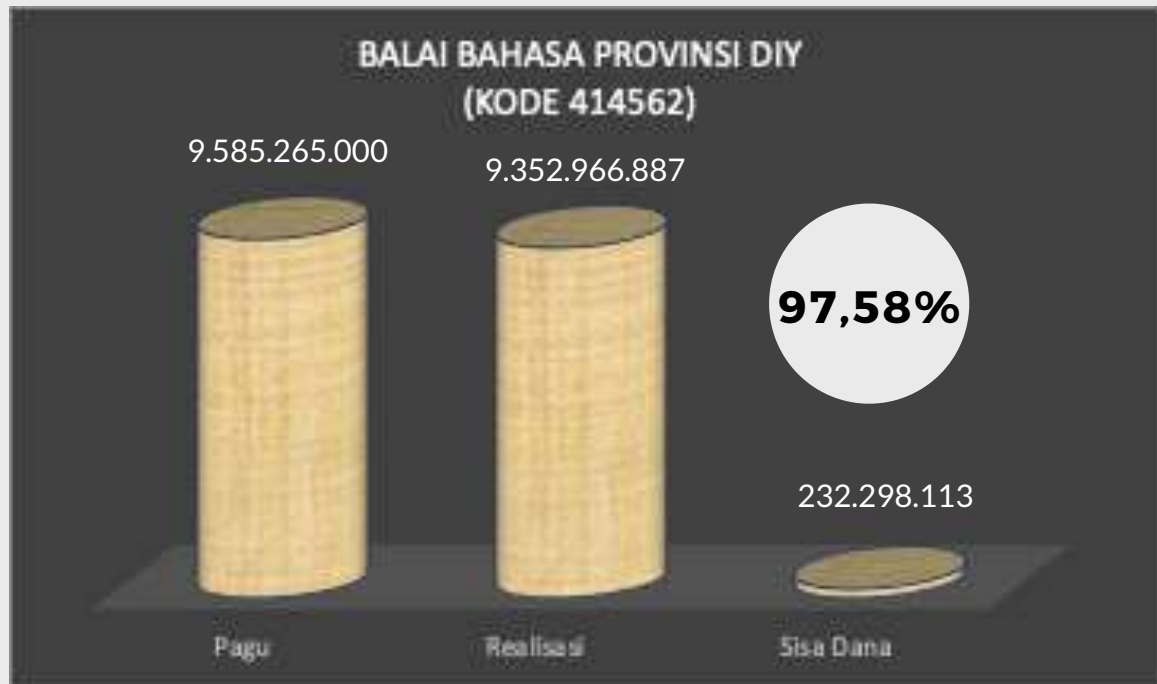
Pada alokasi anggaran 2021 terdapat 3 (tiga) jenis belanja pada Balai Bahasa DIY, yaitu Belanja Pegawai (51), Belanja Barang (52) dan Belanja Modal (53).

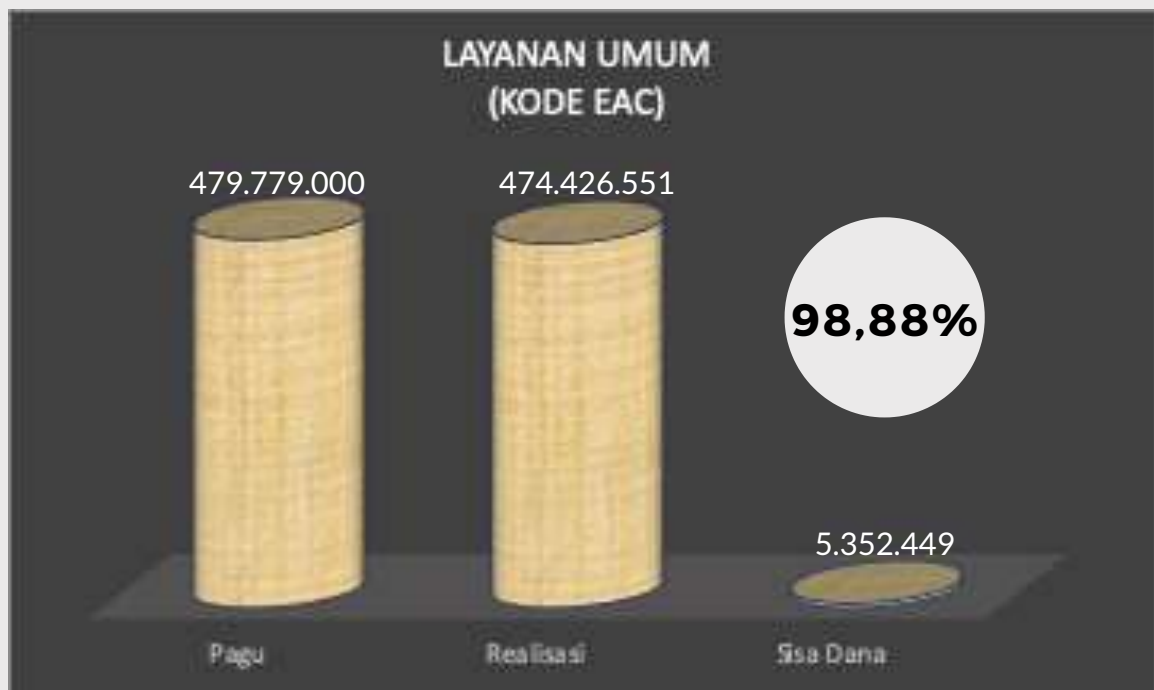


Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata penyerapan anggaran per jenis belanja di atas 98 %.

2. Realisasi Anggaran Per Rincian Output

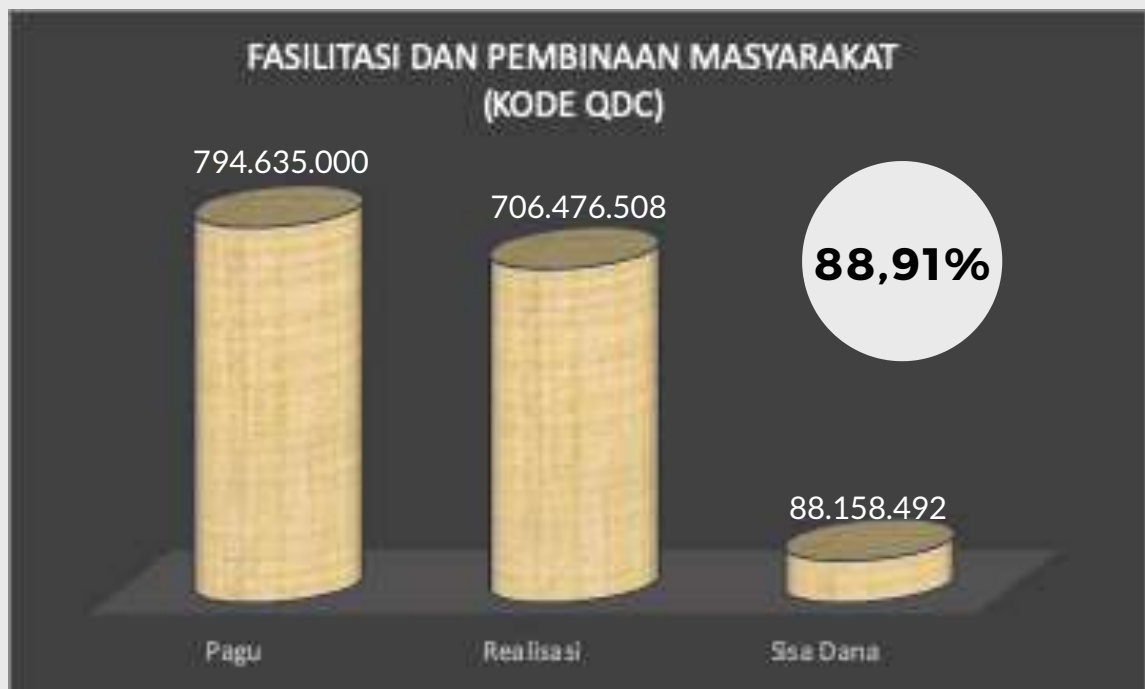
Di bawah ini disajikan tabel dan grafik pagu dan realisasi per rincian output Balai Bahasa Daerah Provinsi Istimewa Yogyakarta tahun 2021.











3. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan



4. Efisiensi Anggaran

Efisiensi yang dilakukan dalam pelaksanaan anggaran tahun 2021 sebagai berikut.

- Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina target yang direncanakan sebanyak 340 lembaga tercapai kinerja sebanyak 446 lembaga berhasil terbina penggunaan Bahasa Indonesia. Capaian kinerja yang melebihi target ini antara lain berasal dari kegiatan pelayanan profesional bidang Bahasa hukum. Hal ini menunjukkan antusias lembaga yang menginginkan adanya pembinaan Bahasa hukum di masyarakat.
- Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra target yang direncanakan 708 orang terealisasi sebanyak 830 orang. Kegiatan Seminar Bahasa ibu mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat.
- Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah melalui kegiatan revitalisasi sastra ditarget-

kan 5 orang dan terealisasi sebanyak 50 orang dapat mengikuti kegiatan. Kegiatan revitalisasi sastra semula direncanakan dengan kegiatan lomba dan direvisi menjadi kegiatan pembinaan wayang beber bagi remaja.

- Jumlah Produk Kesastraan Berkembangkan melalui kegiatan penerjemahan direncanakan 21 produk dan terealisasi 42 produk penerjemahan dapat dihasilkan pada tahun anggaran 2021. Kelebihan capaian produk penerjemahan ini diharapkan dapat memperkaya ketersediaan bahan literasi.
- Efisiensi juga berasal dari belanja modal (pengadaan kendaraan roda 4). Harga beli pengadaan kendaraan roda 4 dibawah pagu yang direncanakan. Kelebihan/sisa anggaran tersebut dikoordinasikan dengan eselon 1 dan dapat dioptimalkan ke pengadaan pengolah data dan komunikasi. Pengadaan pengolah data dan komunikasi semula direncanakan sebanyak 10 unit dan setelah adanya optimalisasi dapat terealisasi 27 unit.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Bahasa Provinsi DIY tahun 2021 ini menyajikan informasi dan penjelasan terkait dengan capaian pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Renstra 2020–2024 dan Perjanjian Kinerja Kepala Kepala Bahasa Provinsi DIY dengan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akuntabilitas kinerja disajikan berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja, analisis permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi, dan langkah strategis untuk mengatasi permasalahan dan kendala.

Selama tahun 2020, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikatakan telah berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kerja. Berikut ringkasan capaian kinerja dan keuangan.

A. Ringkasan Capaian Kinerja

Berdasar pengukuran kinerja yang dilakukan, semua indikator kinerja kegiatan dapat terealisasi dengan baik yaitu dapat mencapai seratus persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan telah dapat diselesaikan dengan baik. Terdapat satu indikator kinerja kegiatan yang tidak dapat dihitung secara prosentase seperti indikator kinerja lainnya yakni, indikator kinerja 6.1 Predikat SAKIP satker. Namun di ringkasan ini sudah masuk

ke dalam penilaian capaian yang melebihi dari 100%. Hal ini dikarenakan target yang direncanakan dengan nilai BB dan terealisasi nilai A.

B. Pengelolaan Keuangan

Alokasi anggaran Balai Bahasa Provinsi DIY pada tahun 2021 sebesar Rp9.585.265.000,00 dapat terserap sebanyak Rp9.369.268.857,00 atau sebesar (97,75%). Rincian keterserapan pengelolaan anggaran sebagai berikut.

- Belanja pegawai Rp4.593.766.000,00 terealisasi Rp4.589.888.758,00
- Belanja barang Rp4.425.499.000,00 terealisasi Rp4.199.638.415,00
- Belanja modal Rp566.000.000,00 terealisasi Rp563.439.714,00
- Sisa anggaran sebesar Rp215.996.143,00

C. Rekomendasi dalam Peningkatan Kinerja

Keberhasilan Balai Bahasa Provinsi DIY dalam mencapai target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2021 antara Kepala Balai Bahasa Prov. DIY de-

dengan Kepala Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ini didukung adanya komitmen Kepala Balai dan seluruh staf untuk bersama-sama melakukan upaya peningkatan akuntabilitas kinerja. Selain itu, koordinasi antarbagian atau kelompok kerja yang terjalin dengan baik dapat menunjang dalam mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi.

Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan Balai Bahasa Provinsi DIY untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang telah dicapai di antaranya sebagai berikut.

- Meningkatkan SDM yang ada dengan cara memperbanyak mengikuti bimbingan teknis, pelatihan-pelatihan
- dan seminar kebahasaan dan kesastraan;
- Meningkatkan fungsi koordinasi antarkelompok kerja maupun antarpegawai dalam melaksanakan kegiatan kebahasaan dan kesastraan;
- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, melalui pelayanan yang lebih baik mengenai kebahasaan dan kesastraan maupun keterbukaan informasi keuangan; dan
- Meningkatkan kerja sama antar instansi baik pemerintah maupun swasta bidang kebahasaan dan kesastraan dengan menyelenggarakan kegiatan kebahasaan dan kesastraan untuk masyarakat sekitar;

"Maju Bersama
Balai Bahasa
Provinsi DIY"

Lampiran



**Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Budi Utomo

Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : E. Aminudin Aziz

Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Yogyakarta, 10 Februari 2021

**Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**



E. Aminudin Aziz

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY



Imam Budi Utomo

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SK 1] Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	[IKK 1.1] Jumlah kosakata bahasa Indonesia	100
2	[SK 3] Terwujudnya pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik	[IKK 3.1] Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina	340
3	[SK 4] Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina	[IKK 4.1] Jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional terbina kemahiran berbahasa dan bersastra	708
4	[SK 5] Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	[IKK 5.1] Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan sastra daerah kritis dan terancam punah	5
		[IKK 5.3] Jumlah produk kesastraan terkembangkan	21
5	[SK 6] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	[IKK 6.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 6.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	92

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp. 6.353.059.000
2	5289	Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah	Rp. 3.800.875.000
		TOTAL	Rp. 10.153.934.000

Yogyakarta, 10 Februari 2021

**Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**



E. Aminudin Aziz

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY



Imam Budi Utomo



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Budi Utomo

Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : E. Aminudin Aziz

Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Yogyakarta, 10 Desember 2021

**Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**



E. Aminudin Aziz

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY



Imam Budi Utomo

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SK 1] Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	[IKK 1.1] Jumlah kosakata bahasa Indonesia	100
2	[SK 3] Terwujudnya pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik	[IKK 3.1] Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina	340
3	[SK 4] Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina	[IKK 4.1] Jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional terbina kemahiran berbahasa dan bersastra	708
4	[SK 5] Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	[IKK 5.1] Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan sastra daerah kritis dan terancam punah	5
		[IKK 5.3] Jumlah produk kesastraan terkembangkan	21
5	[SK 6] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	[IKK 6.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 6.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	92

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5289	Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah	Rp. 2.744.564.000
2	2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp. 6.840.701.000
		TOTAL	Rp. 9.585.265.000

Yogyakarta, 10 Desember 2021

**Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa**



E. Aminudin Aziz

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY



Imam Budi Utomo



**Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
BALAI BAHASA D.I. YOGYAKARTA
Tahun 2021**

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[SK 1.0] Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	[IKK 1.1] Jumlah kosakata bahasa Indonesia	kosakata	100	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 100	TW1 : 0 TW2 : 82 TW3 : 100 TW4 : 100	TW1 : Progress / Kegiatan : Proses pengumpulan data Kendala / Permasalahan : Koordinasi tim kurang begitu lancar, hal ini disebabkan adanya pandemi covid 19. Strategi / Tindak Lanjut : Pelaksana kegiatan memaksimalkan komunikasi/diskusi internal melalui wa group TW2 : Progress / Kegiatan : Pada TW II kegiatan sudah berjalan melebihi target yang direncanakan. Kendala / Permasalahan : Banyak ditemukan kosakata bahasa daerah yang sudah pernah diusulkan ke dalam KBBI Strategi / Tindak Lanjut : (1) Memaksimalkan pengambilan data dengan pemanfaatan data korpus guna menemukan kosakata-kosakata arkais. (2) Memaksimalkan kepakaran konsultan terhadap kosakata bahasa Jawa arkais dan juga kosakata-kosakata bahasa Jawa dalam bidang tertentu TW3 : Progress / Kegiatan : Target100 kosakata telah selesai, pada TW 3 persiapan pelaksanaan lokakarya dan sidang komis bahasa Kendala / Permasalahan : Pengumpulan data terhambat dengan adanya pandemi covid 19 dan sudah banyaknya lema yang sudah ada di dalam KBBI Strategi / Tindak Lanjut : (1) Memaksimalkan pengambilan data dengan pemanfaatan data korpus guna menemukan kosakata-kosakata arkais. (2) Memaksimalkan kepakaran konsultan terhadap kosakata bahasa Jawa arkais dan juga kosakata-kosakata bahasa Jawa dalam bidang tertentu , dan (3) mempersiapkan jadwal sidang komisi melalui virtual. TW4 : Progress / Kegiatan : Pelaksanaan kegiatan (1) Pemerayaan kosakata sebanyak 100 lema. (2) Penyusunan dan pencetakan Kamus dwi-bahasa, dan (3) Penyusunan Kamus Bergambar telah selesai. Kendala / Permasalahan : Tim pelaksana pemerayaan kosakata bertumpuk jadwal dengan kegiatan yang lain. Penumpukan ini akibat dari pemerlakuan dan perpanjangan PPKM di DIY Strategi / Tindak Lanjut : Mengoptimalkan koordinasi antar tim dan antar kegiatan yang lain



2	[SK 2.0] Terwujudnya standar kemahiran berbahasa Indonesia	[IKK 2.1] Jumlah rekomendasi kebijakan kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian	dokumen	0	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	TW1 : Progress / Kegiatan : Tidak diprogramkan Kendala / Permasalahan : Tidak diprogramkan Strategi / Tindak Lanjut : Tidak diprogramkan TW2 : Progress / Kegiatan : Tidak diprogramkan Kendala / Permasalahan : Tidak diprogramkan Strategi / Tindak Lanjut : Tidak diprogramkan TW3 : Progress / Kegiatan : Tidak diprogramkan Kendala / Permasalahan : Tidak diprogramkan Strategi / Tindak Lanjut : Tidak diprogramkan TW4 : Progress / Kegiatan : Tidak diprogramkan Kendala / Permasalahan : Tidak diprogramkan Strategi / Tindak Lanjut : Tidak diprogramkan
---	--	---	---------	---	--	--	--

3	[SK 3.0] Terwujudnya pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik	[IKK 3.1] Jumlah lembaga pengguna bahasa Indonesia terbina	lembaga	340	TW1 : 0 TW2 : 340 TW3 : 340 TW4 : 340	TW1 : 77 TW2 : 376 TW3 : 376 TW4 : 446	TW1 : Progress / Kegiatan : Target kinerja pelayanan bahasa hukum adalah di 5 kab/kota dengan jumlah 125 lembaga dan sampai dengan TW-1 sudah dapat melaksanakan di Kota dan Kab. Sleman dengan jumlah 77 lembaga. Adapun kegiatan pelayanan ke-BIPA-an dan lembaga pengguna bahasa di ruang publik baru pada tahap pengumpulan data. Kendala / Permasalahan : Kendala pelaksanaan antara lain (1) adanya pandemi covid menyebabkan koordinasi antaranggota dalam tim pelaksana dan juga dengan calon peserta kurang maksimal dan (2) tim kesulitan menentukan jadwal untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian karena pemberlakuan aturan pegawai kerja WFH dan WFO. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi tim adalah (1) memaksimalkan koordinasi dengan telekomunikasi dan dalam melaksanakan kegiatan panitia menerapkan aturan keprotokolan kesehatan dengan ketat dan (2) memaksimalkan koordinasi tim melalui grup WhatsAp dan dalam melaksanakan pengawasan/pengendalian ke daerah tim pelaksana menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. TW2 : Progress / Kegiatan : Pada TW II pelaksanaan kegiatan melebihi target yang diencanakan. Kegiatan antara lain: (1) Sosialisasi Bahasa Hkm terlaksana sebanyak 126 dari target 125, (2) Pelayanan ke-BIPA-an melaksanakan sosialisasi dengan peserta sebanyak 20 lembaga dari target 15 lembaga, (3) pengawasan dan pengendalian lembaga tercapai 230 dari target 200 lembaga. Kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana dengan tatap muka dengan izin satgas covid di daerah. Kendala / Permasalahan : Meskipun capaian output sudah terpenuhi, masih ada dua kabupaten yang belum dilaksanakan kegiatan layanan karena terkendala oleh PPKM Darurat Strategi / Tindak Lanjut : Menyiapkan layanan secara daring jika PPKM Darurat berlanjut hingga bulan September 2021 TW3 : Progress / Kegiatan : Target capaian kinerja sebanyak 340 telah terpenuhi sebanyak 376 lembaga publik. Pada TW 3 dalam tahap melakukan persiapan pemberian penghargaan dan aksi perubahan. Kendala / Permasalahan : Terkendala oleh adanya pandemi covid 19 dan pemberlakuan PPKM. Strategi / Tindak Lanjut : Pemaksimalan pelayanan dan koordinasi dengan instansi terkait secara virtual TW4 : Progress / Kegiatan : Terlaksananya kegiatan (1) layanan bahasa hukum di kabupaten Bantul dan Kulonprogo pada bulan Oktober dan November, dan (2) aksi perubahan lembaga pengguna bahasa di ruang publik dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Kendala / Permasalahan : Pandemi covid 19 (pemberlakuan PPKM di DIY) (1) penumpukan kegiatan di akhir tahun (2) koordinasi dengan instansi terkait tidak dapat berjalan dengan lancar Strategi / Tindak Lanjut : (1) Pengotimalan koordinasi antar pelaksana kegiatan, perubahan jadwal, dan (2) peningkatan koordinasi dengan lembaga terkait
---	---	--	---------	-----	--	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah.*"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



4	[SK 4.0] Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina	[IKK 4.1] Jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional terbina kemahiran berbahasa dan bersastra	orang	708	TW1 : 30 TW2 : 508 TW3 : 708 TW4 : 708	TW1 : 60 TW2 : 126 TW3 : 629 TW4 : 830	TW1 : Progress / Kegiatan : TW-1 kegiatan yang baru dapat dilaksanakan adalah pemberdayaan komunitas literasi, yaitu berupa TOT literasi dan pembinaan komunitas literasi. Kegiatan apresiasi sastra baru pada tahap sosialisasi kegiatan. Sedangkan kegiatan lainnya masih dalam tahap persiapan. Kendala / Permasalahan : Kendala pelaksanaan antara lain (1) Adanya pandemi covid 19 dan dengan diberlakukannya WFH dan WFO, dan (2) Tim pelaksana kegiatan merangkap tugas sebagai tim pelaksana kegiatan yang lain/berbeda. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi tim pelaksana adalah (1) Memaksimalkan koordinasi antara panitia dan peserta melalui sarana telekomunikasi, dan (2) Melakukan koordinasi jadwal pelaksanaan dengan kegiatan lain TW2 : Progress / Kegiatan : Kegiatan TOT telah selesai dilaksanakan sedangkan kegiatan pembinaan komunitas literasi dan peningkatan apresiasi sastra masih dalam persiapan pelaksanaan pertemuan tahap 3 Kendala / Permasalahan : Partisipasi generasi muda (peserta) dalam mengikuti kegiatan peningkatan apresiasi sastra (Musikalisasi Puisi) mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, hal ini dampak dari pandemi covid 19 Strategi / Tindak Lanjut : Panitia pelaksana memaksimalkan sosialisasi dan perekrutan peserta kegiatan melalui komunikasi dunia maya dan melakukan pengunduran jadwal pelaksanaan kegiatan TW3 : Progress / Kegiatan : Kegiatan (1) pembinaan komunitas literasi, (2) pelaksanaan UKBI, (3) peningkatan apresiasi sastra telah selesai. Pada TW 3 ini kegiatan peningkatan literasi generasi muda/bengkel bahasa dan sastra dan peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dalam tahap persiapan pelaksanaan kegiatan. Kendala / Permasalahan : Pandemi covid 19 menyebabkan perubahan metode pelaksanaan kegiatan dari daring ke luring Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan revisi anggaran dan pemaksimalan koordinasi dengan instansi terkait dan peserta kegiatan TW4 : Progress / Kegiatan : Terlaksananya kegiatan (1) peningkatan literasi generasi muda/bengkel bahasa pada bulan Oktober-November dan sastra diikuti 101 peserta dan (2) peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia pada bulan Desember diikuti 100 peserta. Kendala / Permasalahan : Adanya penumpukan jadwal pelaksanaan kegiatan akibat dari perpanjangan PPKM di DIY. Strategi / Tindak Lanjut : Penguatan koordinasi antar pelaksana kegiatan, peserta dan instansi terkait.
---	---	--	-------	-----	---	---	---



5	[SK 5.0] Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	[IKK 5.1] Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan sastra daerah kritis dan terancam punah	orang	5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 5 TW4 : 5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 50	TW1 : Progress / Kegiatan : Pada TW-1 ini dalam tahap persiapan dan sosialisasi kegiatan. Kendala / Permasalahan : Kendala tim pelaksana karena perencanaan program kegiatan ini belum optimal Strategi / Tindak Lanjut : Strategi tim pelaksana adalah melakukan konsolidasi dan penguatan koordinasi pelaksanaan kegiatan TW2 : Progress / Kegiatan : Masih dalam tahap pengolahan data Kendala / Permasalahan : Pandemi covid 19 sebagai kendala utama dalam melaksanakan kegiatan ini, DIY dalam zona merah, dan diberlakukannya PPKM secara nasional. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan koordinasi intensif dengan pihak-pihak terkait (Dinas Kebudayaan, dalang wayang beber, Dinas Pendidikan, pihak sekolah, dan para siswa calon peserta revitalisasi wayang beber). TW3 : Progress / Kegiatan : Pada TW 3 pelaksanaan kegiatan pada tahap perekaman/pendokumentasian wayang beber. Kendala / Permasalahan : Pelaksanaan perekaman/pendokumentasian terkendala dengan adanya peserta yang terkena covid sehingga terjadi pengunduran jadwal Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan pengubahan jadwal perekaman dan melakukan koordinasi dengan satgas pemda/kabupaten TW4 : Progress / Kegiatan : Terlaksananya kegiatan pembinaan revitalisasi sastra berupa pembinaan seni wayang beber yang diikuti 50 peserta Kendala / Permasalahan : Peserta kurang antusias terhadap wayang beber terutama dengan dialog Jawa Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan pembinaan dengan bahasa campuran (Indonesia dan Jawa)
6	[SK 5.0] Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	[IKK 5.1] Jumlah penutur muda yang terlibat dalam perlindungan bahasa daerah kritis dan terancam punah	orang	0	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	TW1 : Progress / Kegiatan : Tidak ada di penganggaran Kendala / Permasalahan : Tidak ada di penganggaran Strategi / Tindak Lanjut : Tidak ada di penganggaran TW2 : Progress / Kegiatan : Tidak diprogramkan Kendala / Permasalahan : Tidak diprogramkan Strategi / Tindak Lanjut : Tidak diprogramkan TW3 : Progress / Kegiatan : Tidak diprogramkan Kendala / Permasalahan : Tidak diprogramkan Strategi / Tindak Lanjut : Tidak diprogramkan TW4 : Progress / Kegiatan : tidak di programkan Kendala / Permasalahan : tidak di programkan Strategi / Tindak Lanjut : tidak di programkan

7	[SK 5.0] Terlindunginya bahasa dan sastra daerah yang kritis dan terancam punah	[IKK 5.3] Jumlah produk kesastraan berkembang	sastra	21	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 21	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 20 TW4 : 42	TW1 : Progress / Kegiatan : Pada TW-1 masih dalam tahap persiapan dan sosialisasi Kendala / Permasalahan : Kendala tim pelaksana karena perencanaan program kegiatan ini belum optimal karena tidak ada KKLP yang khusus menangani penerjemahan. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi tim pelaksana adalah melakukan konsolidasi dan penguatan koordinasi pelaksanaan kegiatan TW2 : Progress / Kegiatan : Pada TW II pelaksanaan kegiatan pada tahap penerjemahan 80 naskah dari 100 naskah yang terseleksi. Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan pada TW 4 Kendala / Permasalahan : Koordinasi tim kurang lancar terutama dalam melakukan penerjemahan naskah. Strategi / Tindak Lanjut : Mengawal penjadwalan kepada para penerjemah TW3 : Progress / Kegiatan : Pada TW 3 ini kegiatan telah selesai sebanyak 20 naskah yang sudah siap untuk diterbitkan. Kendala / Permasalahan : Selain adanya pandemi covid 19 juga adanya penambahan volume/21 judul penerjemahan dari eselon 1 Strategi / Tindak Lanjut : Penguatan koordinasi tim pelaksana kegiatan dan melakukan revisi anggaran TW4 : Progress / Kegiatan : 22 naskah penerjemahan telah selesai pencetakan pada TW 4. Kegiatan penerjemahan telah tercapai sesuai dengan target kinerja. Kendala / Permasalahan : Pandemi covid 19 mengakibatkan penumpukan penyelesaian kegiatan di akhir tahun oleh tim pelaksana kegiatan. Strategi / Tindak Lanjut : Mengoptimalkan koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan lainnya.
---	---	---	--------	----	---	--	--

8	[SK 6.0] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	[IKK 6.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : A	TW1 : Progress / Kegiatan : Pada TW-1 masih dalam tahap pelaksanaan/pekerjaan rutin. Adapun Layanan Sarana Internal baru dapat melakukan pengadaan alat pengolah data dan komunikasi, sedangkan pengadaan kendaraan dan pengadaan peralatan fasilitas perkantoran belum dapat dilakukan. Kendala / Permasalahan : Kendala pelaksanaan antara lain (1) adanya pandemi covid 19 dengan diberlakukan aturan pegawai kerja 50% (WFH dan WFO) mengakibatkan kurang lancarnya koordinasi dan (2) adanya beberapa barang yang tidak ada di e-katalog. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi tim pelaksana adalah (1) meningkatkan koordinasi tata kelola dimaksimalkan melalui sarana telekomunikasi (telepon, wa group, dll) dan (2) memantau terbitnya/update e-katalog TW2 : Progress / Kegiatan : Kegiatan (1) Operasional dan Pemeliharaan Kantor, (2) Pengelolaan Perpustakaan, (3) Pelayanan Kerumahtanggaan dan Perlengkapan, (4) Layanan Perencanaan Penganggaran Internal, (5)Layanan SDM, (6) Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal, (7) Layanan Humas dan Publikasi, (8) Layanan Monitoring dan Evaluasi, dan (9) Pengadaan pada dasarnya berjalan lancar. Kendala / Permasalahan : Salah satu pegawai/pengelola perlengkapan meninggal Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan koordinasi dengan pimpinan dan peningkatan SDM dengan penunjukan sementara pegawai pengganti pengelola perlengkapan TW3 : Progress / Kegiatan : Kegiatan pelayanan operasional pekantoran berjalan lancar Kendala / Permasalahan : Koordinasi pelayanan terhambat dengan adanya pandemi covid Strategi / Tindak Lanjut : Pelayanan dan koordinasi diperbanyak dilakukan dengan daring TW4 : Progress / Kegiatan : Kegiatan layanan operasional perkantoran berjalan dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Kendala / Permasalahan : Kurangnya koordinasi akibat adanya pandemi covid 19 dan pemberlakuan PPKM di DIY. Strategi / Tindak Lanjut : Pelayanan dan koordinasi diperbanyak dilakukan melalui daring.
---	--	--	----------	----	---	--	--

8	[SK 6.0] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	[IKK 6.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	nilai	92	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : 92	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : 91,15	TW1 : Progress / Kegiatan : Pada TW-1 masih dalam tahap pelaksanaan/pekerjaan rutin. Kendala / Permasalahan : Kendala pelaksanaan antara lain adanya pandemi covid 19 dengan diberlakukan aturan pegawai kerja 50% (WFH dan WFO) mengakibatkan kurang lancarnya koordinasi. Strategi / Tindak Lanjut : Strategi tim pelaksana dengan meningkatkan koordinasi tata kelola dimaksimalkan melalui sarana telekomunikasi (telepon, wa group, dll) TW2 : Progress / Kegiatan : Indikator kegiatan pendukung ini adalah (1) Gaji dan Tunjangan dan (2) Layanan Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan. Sampai dengan TW II tidak mengalami hambatan. Kendala / Permasalahan : Tidak ada masalah Strategi / Tindak Lanjut : Tetap memperhatikan prosedur dan aturan yang berlaku dalam pelayanan keuangan dan perbendaharaan TW3 : Progress / Kegiatan : Pelayanan keuangan dan perbendaharaan sesuai dengan yang direncanakan, belum ditemukan hambatan/kendala. Kendala / Permasalahan : Terjadi perkiraan kekurangan gaji dan tunjangan pegawai di TW 4 Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan penghitungan anggaran secara cermat untuk dilakukan revisi anggaran TW4 : Progress / Kegiatan : "Pelayanan keuangan dan perbendaharaan sesuai dengan yang direncanakan" Kendala / Permasalahan : Adanya gaji minus pegawai Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan pengajuan perhitungan gaji minus untuk dilakukan revisi anggaran
---	--	---	-------	----	---	--	---

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan dan Kesastraan	340	Lembaga	77	376	376	446	Rp. 1.091.967.000
2	[051] Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum			77	126	126	196	Rp. 417.140.000
3	[052] Pelayanan Profesional ke-BIPA-an			0	20	20	20	Rp. 138.800.000
4	[053] Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik			0	230	230	230	Rp. 536.027.000
5	Produk Leksikografi Terkembangkan	2	produk	0	0	1.2	2	Rp. 247.366.000
6	[051] Pemerdayaan Kosakata			0	0	0.6	1	Rp. 76.646.000
7	[052] Pengembangan Kamus			0	0	0.6	1	Rp. 170.720.000
8	Produk Penerjemahan	42	produk	0	0	20	42	Rp. 468.930.000
9	[051] Pelaksanaan Penerjemahan			0	0	20	42	Rp. 468.930.000
10	Penutur Bahasa Terbina	708	Orang	60	126	629	830	Rp. 794.635.000
11	[051] Pemberdayaan Komunitas Literasi			60	60	60	60	Rp. 141.334.000
12	[052] Peningkatan Literasi Generasi Muda			0	0	20	121	Rp. 290.522.000
13	[053] Pelaksanaan UKBI			0	66	130	130	Rp. 40.265.000
14	[054] Peningkatan Kemahiran Berbahasa			0	0	0	100	Rp. 267.880.000
15	[055] Peningkatan Apresiasi Sastra			0	0	419	419	Rp. 54.634.000
16	Model Pelindungan Sastra	1	model	0	0	0.7	1	Rp. 141.666.000
17	[052] Revitalisasi Sastra			0	0	0.7	1	Rp. 141.666.000
18	Gaji dan Tunjangan	1	Layanan	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 4.593.766.000
19	[001] Gaji dan Tunjangan			3	6	9	12	Rp. 4.593.766.000
20	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1	Layanan	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 1.201.156.000
21	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor			3	6	9	12	Rp. 1.201.156.000
22	Dukungan Manajemen Satker	1	Layanan	0.24	0.48	0.72	2	Rp. 479.779.000
23	[052] Pengelolaan Perpustakaan			3	6	9	12	Rp. 1.950.000
24	[056] Pelayanan Kerumahtangaan dan Perlengkapan Balai/Kantor			3	6	9	12	Rp. 30.100.000
25	[057] Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal			3	6	9	12	Rp. 9.594.000
26	[058] Layanan Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan			3	6	9	12	Rp. 14.611.000
27	[060] Layanan SDM			3	6	9	12	Rp. 23.758.000
28	[061] Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal			3	6	9	12	Rp. 115.685.000
29	[062] Layanan Humas dan Publikasi			3	6	9	12	Rp. 260.286.000
30	[063] Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal			3	6	9	12	Rp. 23.795.000
31	Kendaraan Bermotor	2	layanan	0	0	2	2	Rp. 257.000.000
32	[995] Pengadaan Kendaraan			0	0	2	2	Rp. 257.000.000
33	Alat Pengolah Data dan Komunikasi	27	unit	6	8	10	27	Rp. 167.294.000
34	[996] Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi			6	8	10	27	Rp. 167.294.000

35	Peralatan Fasilitas Perkantoran	10	unit	0	9	10	10	Rp. 141.706.000
36	[997] Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran			0	9	10	10	Rp. 141.706.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 9.585.265.000

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY



Imam Budi Utomo

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
Balai Bahasa Prov D.I. Yogyakarta

TAHUN ANGGARAN 2021

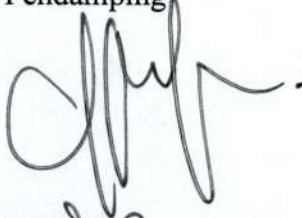
Kami telah mereviu laporan kinerja Balai Bahasa Prov D.I. Yogyakarta untuk tahun anggaran sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substransi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Balai Bahasa Prov D.I. Yogyakarta

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan didalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 20 November 2021

Pendamping


Uud Suprihadi

No	Pernyataan	Check List
I	Format	1. Laporan Kinerja telah menyajikan data penting unit kerja ✓ 2. Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja ✓ 3. Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai ✓ 4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan ✓ 5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan ✓ 6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan ✓
II	Mekanisme penyusunan	1. Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun Laporan Kinerja ✓ 2. Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang memadai ✓ 3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja ✓ 4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja ✓ 5. Data/informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya ✓ 6. Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait ✓ 7. Laporan Kinerja bukan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya ✓

No	Pernyataan	Check List
III	Substansi	
	1. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	✓
	2. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis	✓
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓
	4. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja	✓
	5. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama	✓
	6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓
	7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	✓
	8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran;	✓
	9. Telah terdapat perbandingan data kinerja	✓
	10. Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓
	11. Indikator kinerja utama dan Indikator kinerja telah SMART	✓

Catatan Lainnya:

1. Usulan revisi PK 2021 (Perbaikan nomenklatur dan Target)

TTE Kepala Satker

☐ Ada

☐ Belum Ada

2. Warna Cover LAKIP 2021: HIJAU MUDA

3. Catatan terkait Sistematika LAKIN

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
IKHTISAR EKSEKUTIF
BAB I PENDAHULUAN
A. GAMBARAN UMUM
B. DASAR HUKUM
C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI
D. ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN UTAMA
BAB II PERENCANAAN KINERJA
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI
B. REALISASI ANGGARAN
BAB IV PENUTUP
LAMPIRAN
Dokumen Perjanjian Kinerja
Dokumen Pengukuran Kinerja
Lembar pernyataan bahwa laporan kinerja telah direviu oleh Tim Evaluasi Internal

KATA PENGANTAR

Pada bagian ini diuraikan pengantar dari kepala unit kerja dengan dilengkapi tandatangan oleh kepala unit kerja sebagai bentuk pengesahan dokumen.

DAFTAR ISI

Pada bagian ini sajikan daftar isi dan penomoran halaman laporan kinerja.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Pada bagian ini disajikan :

1. ringkasan tingkat pencapaian SS/SP/SK atau IKSS/IKP/IKK;
2. ringkasan total daya serap anggaran;
3. kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian target;
4. uraian langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi.

Diperbanyak dalam bentuk infografis yang dihasilkan agar mempermudah pembaca LAKIN Satker.

BAB I PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

pada subbab ini diuraikan gambaran umum organisasi, seperti kapan berdirinya organisasi, siapa pimpinannya, jumlah SDM, wilayah kerjanya, siapa unit kerja atasannya, dll.

B. DASAR HUKUM

pada subbab ini diuraikan:

1. dasar hukum dibentuknya organisasi;
2. dasar hukum penyusunan laporan kinerja.

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

pada subbab ini diuraikan tugas dan fungsi organisasi dan digambarkan struktur organisasi sesuai peraturan yang berlaku.

D. ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN UTAMA

pada subbab ini diuraikan permasalahan atau isu strategis yang dihadapi organisasi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada bab ini disajikan :

1. visi, misi, dan tujuan strategis satker sesuai Renstra
2. ringkasan Perjanjian Kinerja unit kerja tahun yang bersangkutan

BAB IV PENUTUP

Bab ini menyajikan :

1. simpulan umum atas capaian kinerja organisasi;
2. langkah yang akan dilakukan di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pada bagian ini menyajikan:

1. dokumen perjanjian kinerja yang ditandatangani baik PK awal dan PK revisi;
2. formulir pengukuran Kinerja;
3. Lembar pernyataan bahwa laporan kinerja telah direviu oleh Tim Evaluasi Internal

4. Lampiran:

- a. Perjanjian Kinerja (PK Awal dan PK Revisi)
- b. RKT
- c. Rencana Aksi
- d. Pengukuran Kinerja TW IV
- e. SK Tim LAKIN 2021
- f. Cascading Renstra
- g. Notula pemanfaatan LAKIN untuk perbaikan perencanaan
- h. Lembar Reviu LAKIN Satker Tahun 2021

5. Petugas Pelaporan wajib mengumpulkan Pengukuran Kinerja TW IV Final ke email dayaserap paling lambat Jumat, 14 Januari 2021 pukul 24.00 WIB

6. Pengumpulan LAKIN Satker Tahun 2021

- paling lambat Jumat, 28 Januari 2021 pukul 24.00 WIB
- a. e-mail biro perencanaan/spasikita
 - b. esr.menpan.go.id
 - c. e-mail daya serap
 - d. Laman masing-masing satker

Catatan:

1. Sistematika Laporan harus mengacu pada Permupan 53/buku Satker Satker.
2. Pada Ringkasan eksekutif perlu menyampaikan capaian SK/IKK, realisasi anggaran total, kendala/hambatan dan solusi (boleh dibuat infografis).
3. Bab II (perlu menyampaikan target Renstra 2020 - 2024 (dalam bentuk tabel)).
4. Bab III Analisis yang diuraikan adalah analisis Capaian Setiap SU dan IKK.
5. perlu menyampaikan perbandingan capaian tahun sebelumnya/tahun berjalan/masa akhir Renstra.
6. perlu memunculkan kendala/Hambatan dan solusi di setiap Capaian IKK.
7. perlu menyampaikan efisiensi anggaran dengan rinciannya.
8. lampiran perlu dilengkapi.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224

Telepon: (0274) 562070; Faksimile: (0274) 580667

Pos-el: balaibahasadiy@kemdikbud.go.id; Laman: balaibahasadiy.kemdikbud.go.id

Nomor : 1949/15.6/WS.00.05/2021

18 November 2021

Hal : Undangan

Yth. Pegawai (terlampir)
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34
Yogyakarta

Dengan hormat,

Kami mengharap kehadiran Saudara dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada

hari, tanggal : Rabu—Selasa, 1—7 Desember 2021 (5 hari kerja)
pukul : 09.00—13.00
tempat : Ruang Poerwadarminta
agenda : rapat audit internal SPI

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Hormat kami,
Kepala
Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.
NIP 196605201991031004

Lampiran Surat Nomor: 1842/I5.6/WS.00.05/2021

Yang diundang:

1. Mulyanto, M.Hum.

1.....

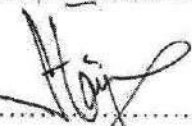

2. Sri Weningsih, S.I.P., M.P.A.

2.....


3. Budi Harto

3.....

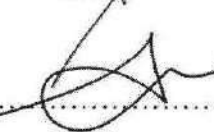

4. R. Setyo Budi Haryono, S.Sos.

4.....


5. Ninik Sri Handayani

5.....


6. Nanik Sumarsih, S.Pd., M.A.

6.....


7. Ahmad Zamzuri, S.Pd., M.A.

7.....

NOTULA RAPAT

Unit kerja	: Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kegiatan	: Rapat Audit Internal SPI (Evaluasi Capaian Kinerja 2021)
Hari, tanggal	: 7 Desember 2021
Pukul	: 09.00—13.00
Tempat	: Ruang Poerwadarminta
Peserta	: 7 Orang

A. Materi Rapat:

1. Melakukan evaluasi capaian kinerja 2021.
2. Evaluasi dummy laporan kinerja 2021.
3. Hambatan/kendala dan solusi pelaksanaan kinerja 2021.

B. Hasil Rapat

1. Petugas di dalam melakukan pengukuran kinerja kegiatan perlu adanya dukungan penuh dari masing-masing koordinator kegiatan, terutama dalam memberikan informasi capaian output/kegiatan. Berdasar pengalaman tahun 2021, petugas kurang didukung data oleh pengampu kegiatan. Hal ini terbukti bahwa kurang tertibnya koordinator kegiatan dalam menyampaikan hasil kemajuan capaian kinerja kegiatan di setiap bulannya (sesuai dengan ketentuan).
2. Dummy lakin yang sudah dikonsep hendaknya direvisi dan dilengkapi sesuai dengan hasil revidi dari petugas pendamping (eselon 1).
3. Hambatan/kendala dalam pelaksanaan kinerja 2021 antara lain, (a) adanya pandemi covid 19, (b) Koordinasi di antara tim kegiatan kurang baik, (c) kesulitan dalam menentukan pelaksanaan kegiatan (jadwal sering berubah), (d) terjadi beberapa kali revisi anggaran, terutama mengubah metode pelaksanaan kegiatan dari luring ke daring.

C. Simpulan dan Rekomendasi

1. Pimpinan berusaha meningkatkan koordinasi dengan staf di dalam melaksanakan pekerjaan, terutama di dalam mengawal hasil pekerjaan yang telah diperjanjian di dalam PK Kepala.
2. Petugas pelaporan agar selalu melakukan komunikasi dengan petugas pendamping pelaporan di eselon 1 agar di dalam Menyusun laporan kinerja sesuai dengan arahan dan aturan yang berlaku.
3. Hambatan di dalam pelaksanaan kinerja agar diatasi dengan bijak dan tepat, antara lain selalu melakukan penguatan koordinasi dan informasi kegiatan. Perencana anggaran harus mengikuti perkembangan keadaan sehingga di masa pandemi covid 19 ini tugas dan fungsi kantor/lembaga tetap dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Mengetahui
Kepala Balai Bahasa DIY,



Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.
NIP 196605201991031004

Yogyakarta, 7 Desember 2021
Koordinator,

Drs. Mulyanto, M.Hum.
NIP 197505242001121002

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN RAPAT



POHON KINERJA
BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2021

Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Sasaran Program (SP)	Indikator Kinerja Program (IKP)	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Kriteria Rincian Output (KRO)	Rincian Output (RO)	Komponen
(SS 4) Meningkatkan Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Budaya	(IKSS 4.1) Rata-rata Skor Kemahiran Berbahasa Indonesia	(SP 6.5) Meningkatnya Kemahiran Penutur Bahasa Indonesia	(IKP 6.5.1) Persentase Penutur Bahasa Indonesia Mahir Teruji	Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	(5289.DDA) Penelitian dan Pengembangan Produk	(DDA.001) Produk Leksikografi	(051) Pemerkayaan Kosakata
				Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	(5289.QDC) Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	(QDC.001) Penutur Bahasa Terbina	(051) Pemberdayaan Komunitas Literasi
								(052) Peningkatan Literasi Generasi Muda
								(053) Pelaksanaan UKBI
								(054) Peningkatan Kemahiran Berbahasasa
			(IKP 6.5.2) Persentase Wilayah yang Mengutamakan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	(5289.BDB) Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	(BDB.001) Lembaga Terfasilitasi Layanan Profesional Kebahasaan dan Kesastraan	(051) Pelayanan Profesional Bidang Bahasa dan Hukum
								(052) Pelayanan Profesional ke-BIPA-an
								(053) Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Pengguna Bahasa di Ruang Publik
	(IKSS 4.2) Jumlah Penutur Muda Bahasa Daerah	(SP 6.7) Meningkatnya Daya Hidup Bahasa Daerah	(IKP 6.7.1) Indeks Daya Hidup Bahasa Daerah	Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Rawan Punah	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	(5289.SDC) Penelitian dan Pengembangan Modeling	(SDC.002) Model Pelindungan Sastra	(052) Revitalisasi Sastra
(SS 5) Meningkatkan Tata Kelola Kemdikbud yang Berkualitas	(IKSS 5.4) Indeks Reformasi Birokrasi Kemdikbud	(SP 1.1) Terwujudnya Tata Kelola Kemdikbud yang Berkualitas	(IKP 1.1.1) Predikat Akuntabilitas Kinerja Kemdikbud	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Predikat SAKIP Satker minimal BB	(2020.EAA) Layanan Perkantoran	(EAA.002) Operasional dan Pemeliharaan Kantor	(002) Operasional dan Pemeliharaan Kantor
						(2020.EAC) Layanan Umum	(EAC.001) Dukungan Manajemen Satker	(052) Pengelolaan Perpustakaan
								(056) Pelayanan Kerumahahtangaan dan Perlengkapan
								(057) Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
								(060) Layanan SDM
								(061) Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal
								(062) Layanan Humas dan Publikasi
								(063) Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BALAI BAHASA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2021**

Kami telah mereviu laporan kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk tahun anggaran 2021 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Yogyakarta, Januari 2022
Ketua SPI,



Mulyanto, M.Hum.
NIP 197505242001121002

Balai Bahasa Provinsi DIY
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34 Yogyakarta 55224
Telepon 0274-562070
Posel: balaibahasadiy@kemdikbud.go.id
www.balaibahasadiy.kemdikbud.go.id